

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATAN MINAT BACA AL-QUR'AN
SISWA PADA KEGIATAN PROGRAM TAHFIDZ KELAS V
DI MADRASAH IBTIDAIYAH BAIPAS KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Vindi Setiya Novitasari

NIM 16140029



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATAN MINAT BACA AL-QUR'AN
SISWA PADA KEGIATAN PROGRAM TAHFIDZ KELAS V
DI MADRASAH IBTIDAIYAH BAIPAS KOTA MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR'AN
SISWA PADA KEGIATAN PROGRAM TAHFIDZ KELAS V DI
MADRASAH IBTIDAIYAH BAIPAS KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Vindi Setiya Novitasari

NIM. 16140029

Telah Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing



Fitratul Uyun, M.Pd

NIP. 19821022201802012132

Malang,

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Bintoro Widodo, M. Kes

NIP. 197604052008011018

LEMBAR PENGESAHAN

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR'AN
SISWA PADA KEGIATAN PROGRAM TAHFIDZ KELAS V DI MADRASAH
IBTIDAIYAH BAIPAS KOTA MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh:

Vindi Setiya Novitasari (NIM. 16140029)

sudah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 07 Juli 2023 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Waluyo Satriyo Adji, M.Pd.I

NIP. 19871214 201503 1 003

: _____

Sekretaris Sidang

Fitratul Uyun, M.Pd

NIP. 1982102220 180201 2 132

: _____

Pembimbing

Fitratul Uyun, M.Pd

NIP. 1982102220 180201 2 132

: _____

Penguji Utama

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 19760803 200604 1 001

: _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vindi Setiya Novitasari

NIM : 16140029

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Pada Kegiatan Program Tahfidz Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik karya tulis ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Malang, 27 Juni 2023



Vindi Setiya Novitasari
NIM. 16140029

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Karya ini penulis persembahkan sebagai ucapan terimakasih atas dukungan dan bantuan dari semua pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya skripsi ini dan penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta Ibu Sri Wiwik Handayani dan Bapak Syafi'il Huda yang telah merawat penulis sedari kecil yang telah menjadi motivasi terbesar dalam hidup penulis yang tidak pernah lelah mendoakan dan menyayangi. Terimakasih atas semua pengorbanan dan kesabaran yang telah mengantarkan penulis sampai kini, tidak pernah cukup membalas cinta ibu dan bapak. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan dunia-akhirat dan umur yang berkah.

Dosen pembimbing Ibu Fitratul Uyun, M.Pd yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, dan bimbingan dengan penuh kesabaran dalam penulisan ini untuk: agama, bangsa dan negara serta almamater PGMI/FITK UIN Maliki Malang. Semoga karya tulis ini dapat memberikan kontribusi di dunia pendidikan dan bermanfaat bagi setiap pembacanya

Terimakasih juga atas dukungan dan motivasinya guru-guru, adik-adik dan kakak-kakak.

MOTTO

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو

الْأَلْبَابِ

Artinya: “Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)”

(Q.S Al-Baqoroh: 269)¹

¹ Al Qur'an, *Terjemahan dan Tafsir Perkata* (Bandung: Pondok Yatim al-Hilal, 2010), hlm. 45

Fitratul Uyun, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Vindi Setiya Novitasari

Malang, 27 Juni 2023

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Malana Malik Ibrahim Malang

di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Vindi Setiya Novitasari

NIM : 16140029


Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi :Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa
Pada Kegiatan Program Tahfidz Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah
Baipas Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diacu dan diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Fitratul Uyun, M.Pd

NIP. 19821022201802012132

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah, ilmu, kesehatan, serta kesempatan yang sangat berharga ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan judul : “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an Siswa Pada Kegiatan Program Tahfidz Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang” ini dapat terlaksana dengan baik, walaupun masih banyak yang perlu mendapat tambahan ide, dan pikiran demi sempurnanya karya ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan yang penuh dengan cahaya keilmuan yang diridahi Allah SWT dan semoga kita mendapat pertolongan Syafaat-Nya kelak. Amin.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis yakin tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. Bintoro Widodo, M. Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Malang.
4. Fitratul Uyun, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Dr. Rini Nafsiati Astuti, M.Pd selaku dosen wali yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama awal hingga semester akhir.
6. Maryam Faizah, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Malang, dan semua dosen yang telah mengarahkan dan memberikan wawasan keilmuannya selama belajar di Prodi Pendidikan Guru Madrasah

Ibtida'iyah. Terimakasih banyak atas ilmu dan wawasannya yang telah diberikan.

7. Kepala Madrasah dan Guru MI Baipas Kota Malang yang telah memberikan waktu dan tempat untuk melakukan penelitian.
8. Ibu dan Bapak yang telah memberikan motivasi, do'a dan arahan untuk selalu belajar dan berada dalam jalan Allah SWT.
9. Adik-adik dan keluarga yang dengan sabar dan telaten menunggu dan mendampingi. Terakhir kalinya kepada semua pihak yang telah membantu dan memotivasi saya untuk selalu giat dalam belajar dan optimis mengejar cita-cita. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Malang, 27 Juni 2023

Penulis ,

Vindi Setiya Novitasari

NIM. 16140029

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أو = Aw

أئي = Ay

أؤ = Û

إئي = Î

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat izin penelitian**
- Lampiran 2 : Surat balasan dari MI Baipas**
- Lampiran 3 : Bukti konsultasi skripsi**
- Lampiran 4 : Lembar hasil tes kemampuan membaca siswa tahfidz kelas V**
- Lampiran 5 : Pedoman observasi**
- Lampiran 6 : Hasil Observasi**
- Lampiran 7 : Pedoman Wawancara**
- Lampiran 8 : Transkrip wawancara**
- Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian**
- Lampiran 10 : Biodata Mahasiswa**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTO.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvii
مستخلص البحث.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Orisinalitas Penelitian	12
F. Definisi Istilah	18
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	21

A. Hakikat Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa	21
1. Definisi Membaca Al-Qur'an.....	21
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	21
B. Hakikat Minat Baca Al-Qur'an	25
1. Definisi Minat	25
2. Pertumbuhan dan Perkembangan Minat Membaca Pada Anak Sekolah Dasar.....	27
3. Faktor-faktor yang Dapat Menghambat Minat Baca Anak	29
C. Hakikat Upaya-Upaya Guru	32
D. Hakikat Program Tahfidz	36
1. Definisi Program Tahfidz Al-qur'an	36
2. Pelaksanaan Prigram Tahfidz MI Baipas Malang	36
E. Kerangka Berfikir	38
 BAB III METODE PENELITIAN	 39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Kehadiran Peneliti	39
C. Lokasi Penelitian	40
D. Data dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Uji Keabsahan Data	43
H. Prosedur Penelitian.....	45
 BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	 47
A. Paparan Data	47
1. Visi dan Misi Sekolah MI Baipas Malang	47
B. Hasil penelitian.....	48
1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Kegiatan Program Tahfidz Kelas V MI Baipas Malang	49
2. Perkembangan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Pada Kegiatan Program Tahfidz Kelas V MI Baipas Malang	50

3. Upaya-upaya yang Dilakukan Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Tahfidz Kelas V Pada Program Tahfidz Di MI Baipas Malang.....	54
4. Kendala-kendala yang Dihadapi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Pada Kegiatan Program Tahfidz Kelas V Di MI Baipas Malang.....	56
BAB V PEMBAHASAN	60
A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Kegiatan Program Tahfidz Kelas V MI Baipas Malang	60
B. Perkembangan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Pada Kegiatan Program Tahfidz Kelas V MI Baipas Malang	61
C. Upaya-upaya yang Dilakukan Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Tahfidz Kelas V Pada Program Tahfidz Di MI Baipas Malang	68
D. Kendala-kendala yang Dihadapi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Pada Kegiatan Program Tahfidz Kelas V Di MI Baipas Malang	72
BAB VI PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR RUJUKAN.....	77

ABSTRAK

Novitasari, Vindi Setiya. 2023. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Pada Kegiatan Program Tahfidz Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Fitratul Uyun, M.Pd

Kata Kunci: Minat Membaca al-Qur'an, Upaya Guru, Program Tahfidz Al-Qur'an.

Penelitian ini berawal dari rendahnya hasil perolehan PIZA tahun 2018 karena kemampuan membaca siswa Indonesia (khususnya membaca al-Qur'an) yang berkurang dan mendukung program pemerintah dalam membiasakan kegemaran membaca di masyarakat. Oleh karena itu peneliti mengangkat penelitian yang berjudul upaya guru tahfidz diperlukan untuk meningkatkan minat baca al-Qur'an melalui variasi-variasi kegiatan yang diberikan guru pada siswa kelas V dalam kegiatan program tahfidz di MI Baipas Malang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan kemampuan baca al-Qur'an siswa pada kegiatan program tahfidz kelas V di MI Baipas Malang. (2) Mendeskripsikan perkembangan minat baca al-Qur'an siswa pada kegiatan program tahfidz kelas V di MI Baipas Malang. (3) Mendeskripsikan upaya-upaya yang diberikan oleh guru dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa pada kegiatan program tahfidz kelas V di MI Baipas Malang. (4) Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa pada kegiatan program tahfidz kelas V di MI Baipas Malang.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an di MI Baipas Malang, antara lain: Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan sebelumnya, bahwa siswa tahfidz kelas V di MI Baipas Kota Malang menunjukkan hasil yang baik. Siswa sudah memiliki kemampuan membaca al-Qur'an, siswa sudah memiliki minat baca al-Qur'an yang baik sesuai dengan indikator-indikator dari Hurlock. Dan guru telah melakukan upaya-upaya yang lebih inovatif.

Faktor-faktor penghambat minat baca al-Qur'an adalah kurangnya perhatian orang tua yang diberikan kepada siswa dan minimnya waktu yang diberikan pada kegiatan program tahfidz ketika berlangsung, sarana dan prasarana yang masih kurang terawat, dan Budaya al-Qur'an yang jarang sekali dilakukan dari lingkungan masyarakat di MI Baipas Malang. Sehingga upaya yang telah dilakukan oleh guru dapat meningkatkan minat baca al-Qur'an dengan baik.

ABSTRACT

Novitasari, Vindi Setiya. 2023. *Teacher's Efforts to Increase Students' Interest in Reading the Qur'an in Fifth Grade Tahfidz Program Activities at Baipas Elementary Islamic School, Malang City*. Thesis. Islamic Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Fitratul Uyun, M.Pd

Keywords: Qur'an reading interest, Teacher Effort, Tahfidz Al-Qur'an Program.

This research started with the low results of PIZA acquisition in 2018 to the reduced reading ability of Indonesian students (especially reading the Qur'an) and supporting government programs in accustoming to reading in society. increasing interest in reading the Qur'an through a variety of activities provided by the teacher to fifth grade students in the tahfidz program activities at Baipas Islamic elementary school Malang.

The purpose of this research is to: (1) Describe students' ability to read the Qur'an in class V tahfidz program activities at Islamic elementary school Baipas Malang. (2) Describe the development of students' interest in reading the Qur'an in class V tahfidz program activities at the Islamic elementary school Baipas Malang. (3) Describe the efforts made by the teacher in increasing students' interest in reading the Qur'an in class V tahfidz program activities at Baipas Islamic elementary school Malang. (4) Describe the obstacles faced by teachers in increasing students' interest in reading the Qur'an in class V tahfidz program activities at Baipas Islamic elementary school Malang.

To achieve the above objectives, a descriptive qualitative research type was used. The key instrument is the researcher himself. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Then the data were analyzed by reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

Factors inhibiting interest in reading the Qur'an are the lack of attention parents give to students and the lack of time given to tahfidz program activities when it takes place, facilities and infrastructure that are still poorly maintained, and Al-Qur'an Culture which is rarely carried out from community environment at the Islamic elementary school Baipas Malang. So that the efforts made by the teacher can increase interest in reading the Qur'an properly.

مستخلص البحث

نوفيتاساري ، فيندي سيتيا. 2023. جهود المعلم لزيادة اهتمام الطلاب بقراءة القرآن في أنشطة الفصل الخامس من برنامج تحفيظ في مدرسة ابتدية بايباس ، مدينة مالانج. أطروحة. برنامج دراسة مدرسة ابتدائية لتعليم المعلمين ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف الفطرايعويون. الماجستير في التربية.

الكلمات المفتاحية: الاهتمام بقراءة القرآن ، جهد المعلم ، برنامج تحسين القرآن.

بدأ هذا البحث بالنتائج المنخفضة لاكتساب PIZA في عام 2018 بسبب انخفاض القدرة على القراءة لدى الطلاب الإندونيسيين (خاصة قراءة القرآن) ودعم البرامج الحكومية في التعود على القراءة في المجتمع. زيادة الاهتمام بقراءة القرآن من خلال مجموعة متنوعة الأنشطة التي قدمها المعلم لطلاب الصف الخامس في أنشطة برنامج تحفيظ في مدرسة بايباس الإسلامية الابتدائية مالانج.

الغرض من هذا البحث هو: (1) وصف قدرة الطلاب على قراءة القرآن في الفصل الخامس من أنشطة برنامج التحفظ في مدرسة بايباس الإسلامية الابتدائية مالانج. (2) وصف تطور اهتمام الطلاب بقراءة القرآن في أنشطة الفصل الخامس من برنامج التحفظ في مدرسة بايباس الإسلامية الابتدائية مالانج. (3) وصف الجهود التي يبذلها المعلم في زيادة اهتمام الطلاب

بقراءة القرآن في أنشطة الفصل الخامس من برنامج التحفظ في مدرسة بايباس الإسلامية الابتدائية مالانج(4) وصف العوائق التي يواجهها المعلمون في زيادة اهتمام الطلاب بقراءة القرآن في أنشطة الفصل الخامس من برنامج التحفظ في مدرسة بايباس الإسلامية الابتدائية مالانج.

تحقيق الأهداف المذكورة أعلاه ، تم استخدام نوع البحث الوصفي النوعي. الأداة الرئيسية هي الباحث نفسه. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة والمقابلات والتوثيق. ثم تم تحليل البيانات من خلال تقليل البيانات وتقديم البيانات واستخلاص النتائج.

العوامل التي تمنع الاهتمام بقراءة القرآن هي قلة الاهتمام الذي يوليه أولياء الأمور للطلاب وقلة الوقت الممنوح لأنشطة برنامج تحافظ عند حدوثه ، والمرافق والبنية التحتية التي لا تزال سيئة الصيانة ، وثقافة القرآن التي نادرًا ما يتم تنفيذه من بيئة المجتمع في مدرسة بايباس الإسلامية الابتدائية مالانج. حتى تزيد الجهود التي يبذلها المعلم من الاهتمام بقراءة القرآن بشكل جيد.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang menjadikan suatu negara lebih maju dan berkembang. Pendidikan mencakup proses belajar mengajar dari ilmu pengetahuan umum dan pengetahuan keagamaan yang dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan terutama dalam lembaga pendidikan islam. Lembaga pendidikan islam di Indonesia bertujuan menggapai keinginan serta kejayaan umat islam dengan menyatukan pengetahuan agama dan pengetahuan umum yang berpedoman pada nilai-nilai al-qur'an melalui madrasah atau sekolah-sekolah di bawah wewenang pemerintah Indonesia.²

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi ataupun pengetahuan yang terdapat dalam tulisan. Membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja, tetapi membaca juga merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.³ Membaca merupakan interaksi antara pembaca dan penulis. Interaksi tersebut tidak langsung, namun bersifat komunikatif. Komunikasi antara pembaca dan penulis akan semakin baik jika pembaca mempunyai kemampuan yang lebih baik. Kemajuan peradaban suatu bangsa tidak terlepas dari proses belajar yang berkesinambungan. Proses belajar tersebut

² Masdar Hilmy, *Pendidikan Islam dan Tradisi Ilmiah*, (Malang: Madani, 2016), hlm. 126.

³ Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 1-2..

didasari oleh minat baca yang tinggi dan kemampuan dalam memahami ilmu pengetahuan dan informasi.⁴ Minat baca merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas. Aktivitas membaca akan dilakukan oleh anak atau tidak, sangat ditentukan oleh minat terhadap aktivitas tersebut.

Berdasarkan hasil studi Program for International Student Assessment (PISA) 2018 dapat diketahui bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia yang terendah dibanding kemampuan dalam bidang matematika dan sains. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia adalah kompetensi yang seharusnya paling mendapat perhatian karena memiliki nilai yang paling rendah. Kemudian, pemerintah Indonesia membuat solusi permasalahan dengan mengembangkan budaya membaca rakyat Indonesia. Hal ini telah termaktub dalam UU nomor 43 tahun 2007 pasal 48 tentang pembudayaan kegemaran membaca.⁵ Adapun undang-undang tersebut membahas beberapa hal, antara lain: pembudayaan kegemaran membaca melalui lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, pembudayaan kegemaran membaca juga dapat dilaksanakan dengan menyediakan fasilitas yang baik.

Penelitian ini berawal dari UU nomor 43 tahun 2007 pasal 48 menjelaskan bahwa kebutuhan pembudayaan kegemaran membaca masyarakat perlu diperhatikan. Khususnya, kebutuhan minat membaca siswa di sekolah dasar atau madrasah. Peneliti menyimpulkan bahwa rendahnya kemampuan membaca siswa Indonesia berawal dari kurangnya minat siswa dalam membaca yang mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia. Kemampuan membaca siswa

⁴ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 171.

⁵ Salinan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007

yang rendah menunjukkan kualitas pendidikan yang buruk. Hal ini tidak sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga kemakmuran kehidupan rakyat dan masa depan generasi muda Indonesia terancam. Oleh karena itu, sebagai warga negara sebaiknya ikut serta mendukung usaha-usaha pemerintah dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam lingkup pendidikan di sekolah-sekolah maupun madrasah. Warga sekolah dapat ikut serta dalam mendukung usaha pemerintah dalam meningkatkan minat membaca siswa dengan memfasilitasi sarana dan prasarana, serta guru memberikan upaya-upaya meningkatkan minat membaca siswa yang optimal dalam kegiatan pembelajaran maupun program-program di sekolah. Kemampuan membaca siswa yang signifikan dapat dilihat dari minat membaca siswa yang meningkat sehingga bertambahnya pengetahuan dan wawasan siswa baik pengetahuan yang diperoleh dari pelajaran umum maupun pelajaran agama yang berbasis nilai-nilai al-Qur'an. Dengan demikian, peningkatan minat membaca al-Qur'an siswa juga menjadi salah satu solusi terbaik dan langkah awal upaya guru untuk mendukung usaha-usaha pemerintah Indonesia merealisasikan pembudayaan kegemaran membaca siswa yang baik.

Pengetahuan yang berlandaskan al-qur'an sangat berpengaruh bagi pertumbuhan potensi akal serta mengembangkan intelektual siswa berupa nasihat-nasihat, larangan-larangan, dan perintah-perintah kebaikan yang bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun orang lain sehingga kebaikan tersebut dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan agama yang bernilai atas al-Qur'an

diperoleh dengan kegiatan baca tulis dalam proses belajar mengajar, hal ini termaktubkan dalam firman Allah pada surat al-Alaq ayat 3-5:

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَعَزُّ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

Artinya: “Bacalah, dan Tuhanmu yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Berdasarkan ayat di atas menunjukkan bahwa langkah awal manusia memperoleh dan mengembangkan pengetahuan yaitu kegiatan membaca dan menulis. Peningkatan kemampuan baca tulis diawali dengan membaca segala hal melalui ketajaman pikiran yang terdapat di alam sekitar dan tidak hanya membaca al-Qur’an berdasarkan tulisan.⁶ Membaca menurut pakar neurologi merupakan serangkaian kegiatan kompleks yang melibatkan berbagai panca indera serta merangsang sel-sel otak aktif dalam memperoleh serta mengumpulkan berbagai informasi, wawasan, maupun pengetahuan.⁷ Menurut beberapa para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan untuk memperoleh pengetahuan atau wawasan yang belum diketahui sebelumnya, sehingga pengetahuan tersebut (pengetahuan agama atau pengetahuan umum) dapat meningkatkan aspek kognitif siswa di bidang pendidikan.

Pembelajaran al-Qur’an pada hakekatnya adalah mengajarkan al-Qur’an pada anak yang merupakan suatu proses pengenalan al-Qur’an tahap pertama dengan

⁶ Usman, *Metafora Al-Qur’an dalam Nilai-nilai Pendidikan dan Pengajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 96.

⁷ Bob Harjanto, *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*, (Yogyakarta: Manika Books, 2011), hlm. 7.

tujuan peserta didik mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi. Pengajaran membaca al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar, karena dalam pengajaran al-Qur'an di sekolah dasar siswa belajar huruf dan kata-kata berbahasa arab yang tidak mereka pahami. Dengan demikian, keterampilan membaca al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah dalam ilmu tajwid.⁸ Minat merupakan ketertarikan seseorang yang tetap atas kesenangannya dalam menekuni bidang-bidang tertentu.⁹ Dari beberapa pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa minat baca siswa terbentuk dari rasa keingintahuan atau perhatian siswa pada objek tertentu untuk terus membaca, sehingga siswa memenuhi kebutuhannya dalam menambah wawasan ataupun pengetahuan agama berbasis nilai-nilai al-Qur'ani dengan gemar membaca al-Qur'an atas kesadarannya sendiri. Minat baca atas kesadaran diri sendiri tersebut mengubah pandangan siswa terhadap aktivitas membaca. Sehingga aktivitas membaca menjadi suatu tuntunan, kebiasaan, dan kebutuhan siswa dalam menemukan solusi untuk menghadapi kesulitan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan, minat baca al-Qur'an siswa menjadi semakin meningkat ketika siswa mempunyai mempunyai motivasi yang besar dalam melaksanakan keinginannya (minat) dalam membaca al-Qur'an.

Minat baca al-Qur'an siswa dapat dikembangkan dengan kegiatan program di sekolah sebagai fasilitas pendidikan yang bertujuan meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa baik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik dalam bidang agama. Program Tahfidz merupakan suatu program pendidikan yang

⁸ Zakiah, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004. hlm. 92.

⁹ Dwi Sunar Prasetyo, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Anak pada Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Think, 2008), hlm. 51.

dilaksanakan di luar jam sekolah dan tidak ditetapkan di dalam kurikulum dalam mengembangkan moral, sikap, kebutuhan, bakat, minat, dan kemampuan siswa yang berbeda-beda dari segi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.¹⁰ Hal ini sejalan dengan Program pendidikan menghafal al-Quran adalah program menghafal al-Quran dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafadz-lafadz al-Quran dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa program tahfidz dapat menjadi media atau perantara siswa untuk menghafalkan al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf yang benar. Dengan adanya program tahfidz, siswa juga dapat memahami al-Qur'an dan menjadi pedoman hidup yang baik di dunia maupun akhirat. Tahfidz (menghafal) menurut KBBI adalah usaha meresapkan pikiran agar selalu diingat. Sehingga ekstrakurikuler tahfidz al-qur'an merupakan program pendidikan yang dilaksanakan di luar jam sekolah untuk pengembangan minat, bakat, dan kemampuan siswa (peserta didik) dengan meresapkan pengetahuan al-qur'an ke dalam pikiran agar selalu diingat dalam jangka waktu yang lama.

Hal ini berbanding terbalik dengan hasil jurnal Nur Ani aziz yang berjudul "Peran orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca AlQur'an Anak di kota Makassar". Dari jurnal tersebut telah ditemukan fakta rendahnya pertumbuhan

¹⁰ Jasman Jalil, *Pendidikan Karakter Implementasi oleh Guru, Kurikulum, dan Sumber Daya Pendidikan*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hlm. 130.

minat membaca al-Qur'an anak di Kota Makassar.¹¹ Dengan rutinitas atau kesibukan yang dilakukan para orang tua setiap harinya seharusnya tidak dapat mengurangi peran orang tua sebagai pendidik yang pertama bagi anak mereka. Akan tetapi ada beberapa dari orang tua yang kurang berperan di dalam mendidik anak mereka, khususnya dalam menumbuhkan minat membaca Alquran pada anak, di karenakan kesibukan akan pekerjaan mereka, terutama bagi para orang tua yang lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah untuk bekerja setiap harinya, dan menyerahkan untuk membimbing anak mereka pada lembaga pendidikan seperti Tempat Pendidikan Alquran yang berada di sekitar. Dengan demikian, kurangnya perhatian orang tua kepada siswa dalam membaca al-Qur'an juga dapat menurunkan minat baca al-Qur'an siswa.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Baipas Malang merupakan salah satu sekolah inovatif di kota Malang. MI Baipas Malang adalah sekolah alam yang berbasis al-Qur'an. MI Baipas Malang telah menyelenggarakan berbagai kegiatan yang dapat menunjang keterampilan dan kemampuan siswa dalam berbagai hal. Kegiatan pembelajaran di MI Baipas Malang mengkolaborasikan nilai-nilai al-Qur'an dengan pendidikan di lingkungan alam dan program-program unggulan. Salah satu program unggulan di MI Baipas Malang yaitu: program tahfidz al-Qur'an. Melalui program tahfidz al-Qur'an, MI Baipas Malang dapat mewujudkan visi misi madrasah yaitu: menyiapkan generasi al-Qur'an yang berakhlak mulia. Program tahfidz MI Baipas Malang juga dapat meningkatkan minat membaca al-Qur'an siswa serta mendukung usaha pemerintah Indonesia dalam pembudayaan

¹¹ Nur Ani aziz, *Peran orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca AlQur'an Anak di kota Makassar: Tarbawi Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 06 No. 1 (UIN Aluddin Makassar. 2021)

kegemaran membaca untuk menghasilkan siswa yang berkualitas dan berkompeten.

MI Baipas Malang sebagai salah satu sekolah alam berbasis al-Qur'an dibawah pengajaran maupun upaya-upaya guru tahfidz al-Qur'an yang profesional dalam memahami ilmu tajwid pada kegiatan program tahfidz. MI Baipas Malang dapat dijadikan sebagai contoh atau teladan bagi sekolah-sekolah lainnya. Sehingga, dalam masa yang akan datang akan semakin banyak sekolah yang memberikan ruang yang luas melalui program tahfidz untuk meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa dan konsisten dalam penerapannya. Dengan adanya upaya-upaya guru yang dilakukan pada kegiatan program tahfidz dengan mumpuni dan optimal, maka dapat membantu usaha pemerintah dalam pemberdayaan kegemaran membaca, khususnya meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa. Guru tahfidz MI Baipas Malang telah mengupayakan minat baca al-Qur'an dengan menyelenggarakan kegiatan tahfidz dengan terstruktur dan terjadwal dengan baik. Sehingga guru tahfidz di MI Baipas Malang dapat dijadikan sebagai salah satu model pengajar yang berkompeten dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa. Sekolah-sekolah yang lain dapat mengikuti dan menerapkan berbagai upaya-upaya yang diterapkan oleh guru tahfidz di MI Baipas Malang dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa pada kegiatan program tahfidz, sehingga dapat mewujudkan generasi al-Qur'an yang unggul.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di MI Baipas Malang dan survey pra-penelitian dengan bu Nawara (guru tahfidz MI Baipas Malang), ditemukan fakta bahwa peningkatan minat membaca al-Qur'an siswa pada

program tahfidz dapat dilihat dari siswa yang langsung masuk ruang tahfidz ketika bel telah berbunyi, terdapat siswa yang melakukan muraja'ah di pinggir lorong kelas dengan bacaan tartil tanpa merasa terganggu siswa lain yang berlalu-lalang, serta upaya yang dilakukan guru pada kegiatan tahfidz bukan hanya setor tambahan hafalan saja. Melainkan ada kegiatan inovasi lainnya yang diupayakan guru tahfidz seperti mengaitkan dalil-dalil al-Qur'an dengan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga guru tahfidz dapat menarik perhatian dan antusias siswa serta program tahfidz dapat terlaksana dengan tertib dan kondusif. Dengan demikian, pengetahuan siswa akan bertambah dan minat baca al-Qur'an siswa juga semakin meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengangkat judul penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa pada kegiatan program tahfidz kelas V di MI Baipas Malang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan baca al-Qur'an siswa pada kegiatan program tahfidz kelas V di MI Baipas Malang?
2. Bagaimana perkembangan minat baca al-Qur'an siswa pada kegiatan program tahfidz kelas V di MI Baipas Malang?
3. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa pada kegiatan program tahfidz kelas V di MI Baipas Malang?

4. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa pada kegiatan program tahfidz kelas V di MI Baipas Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan kemampuan baca al-Qur'an siswa pada kegiatan program tahfidz kelas V di MI Baipas Malang.
2. Mendeskripsikan perkembangan minat baca al-Qur'an siswa pada kegiatan program tahfidz kelas V di MI Baipas Malang.
3. Mendeskripsikan upaya-upaya yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa pada kegiatan program tahfidz kelas V di MI Baipas Malang.
4. Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa pada kegiatan program tahfidz kelas V di MI Baipas Malang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari banyak pihak baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mempunyai manfaat secara teoritis kepada pembaca untuk mendapatkan wawasan yang baru dan khususnya untuk mahasiswa Program Studi

Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dapat mengetahui mengenai upaya guru dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa pada kegiatan program tahfidz serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada:

a. Bagi Madrasah/Sekolah

Agar dapat memberikan solusi meningkatkan minat baca al-qur'an siswa pada kegiatan program tahfidz, sehingga dapat memajukan mutu pendidikan menjadi lebih baik.

b. Bagi Guru

Agar dapat memberikan informasi hasil penelitian terkait upaya meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa pada kegiatan program tahfidz.

c. Bagi Siswa

Supaya penelitian ini menjadi pembelajaran untuk meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa pada kegiatan program tahfidz.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan dan juga referensi untuk melakukan pengembangan penelitian yang sama pembahasannya tentang meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa pada kegiatan program tahfidz al-Qur'an.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan kajian penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya untuk menghindari pengulangan maupun plagiasi pada kajian penelitian yang sama. Hal ini dikarenakan penelitian tentang minat baca al-qur'an bukanlah penelitian baru, tetapi penelitian yang telah banyak dilakukan berdasarkan studi pustakan dan hasil survey pra-lapangan. Oleh karena itu, peneliti akan membahas kajian penelitian terdahulu dalam bentuk narasi dan tabel, sebagai berikut:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Lutfy. 2013 Metode Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kooperatif Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesanten Madrasah Al-Hufadz II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon Dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al Hikmas Bobos, Dukupuntang Cirebon). Persamaan dalam penelitian ini adalah: menggunakan metodologi penelitian kualitatif, dengan metode komparatif, yang bertujuan untuk menggambarkan realita empirik di balik sebuah fenomena secara mendalam, rinci, tuntas dan sistematis. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif tidak berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan. Perbedaan dalam penelitian ini adalah; penelitian ini berfokus pada metode tahfidz dan penelitian dilaksanakan dalam lingkungan pesantren, sedangkan penelitian sekarang dilaksanakan dalam lingkungan sekolah. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis metode tahfidz yang dilakukan dari kedua belah pihak pondok.

Hasil penelitiannya membuktikan Secara umum kedua pesantren, baik Pesantren Madrasah al- Huffadz II Gedongan maupun Pesantren al-Hikmah

Bobos menggunakan dua metode utama tahfidz al-Qur'an yang sama, yakni bi an-nadzar dan bi al-ghoib. Turunan dari dua metode itu yang berbeda diaplikasikan oleh kedua pesantren. Pesantren MH II mewajibkan santrinya untuk mengkhatamkan al-Quran secara bi an-nadzar terlebih dahulu. Setelah lulus, baru diperbolehkan 7 untuk menghafal al-Qur'an. Metode yang diterapkan di sana menggunakan istilah-istilah yang khas, yakni: ngelot, deresan, nepung, semaan dan matang puluh. Dari segi mushaf yang dijadikan sebagai standar adalah mushaf terbitan kudu. Di Pesantren al-Hikmah Bobos, santri ditahsin terlebih dahulu secara bi an-nadzar. Proses awal yang dilakukan adalah dengan cara mentahsin santri untuk membaca juz 30 dan dibarengi dengan membaca buku panduan tahsin yang digunakan oleh Pesantren al-Hikmah yakni al-Furqan.

Kedua penelitian yang dilakukan Dewi Mahmudah, 2009. Metode Tahfiz Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SD Muhammadiyah Al-Mujahidin. Pendekatan dalam penelitian ini adalah psikologi belajar yaitu hukum belajar connectism Thorndike. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang metode tahfidz dalam pelajaran al-Qur'an di SD Muhammad al Mujahidn Wonosari Gunungkidul. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) materi tahfidz dalam pembelajaran al-Qur'an. 2) metode tahfidz dalam pembelajaran al-Qur'an yang digunakan adalah metode memperdengarkan bacaan, membaca sendiri, setoran, muraja'ah, dan pemberian tugas. 3) proses pelaksanaan tahfidz dalam pembelajaran ada 3 tahap yaitu a) pra belajar b) pembelajaran inti (memperdengarkan bacaan,

membaca, menghafal, muraja'ah c) penutup (setoran menghafalkan ayat) d) evaluasi. 4) hasil dari tahfid al-Qur'an siswa SD Muhammadiyah Al-Mujahidin pada evaluasi proses, proses pelaksanaan belum bisa berjalan optimal karena 8 kurangnya waktu dan guru. Hasil evaluasi harian belum bisa mencapai target, karena siswa belum mampu menghafal lima ayat dalam satu hari. Sedangkan hasil evaluasi akhir, secara kompetensi adalah baik, secara kompetensi adalah cukup.

Adapun persamaan dan perbedaan antara peneliti dengan Ahmad Lutfi yaitu sama-sama meneliti tentang tahfidz al-Qur'an dan yang membedakan dari penelitiannya terletak di lokasi penelitian yakni di kalangan pondok pesantren dan Madrasah Ibtidaiyah, perbedaan yang kedua dengan penelitiannya Dewi Mahmudah yaitu peneliti meneliti proses, metode dan dampak dari Peningkatan Minat Baca Al-Qur'an pada Ektrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an sedangkan Dewi Mahmudah meneliti mengenai materi dalam pelaksanaan Tahfidz dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

Ketiga, Peningkatan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an melalui Metode Sugestopedia di SDN 292 Kabupaten Bone, yang disusun oleh Tasyrik pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase peserta didik yang dapat membaca mengalami peningkatan pada setiap siklus. Siklus I yang dapat membaca al-Qur'an 20% dan yang dapat/faham membaca al-Qur'an 10%. Siklus II yang dapat membaca al-Qur'an 40% dan yang dapat/faham membaca al-Qur'an 30%. Siklus III yang dapat membaca al-Qur'an 60% dan yang dapat/faham membaca al-Qur'an 50%. Siklus IV yang dapat membaca al-Qur'an 80% dan yang

dapat/faham membaca al-Qur'an 70%. Jadi secara keseluruhan peserta didik yang dapat membaca al-Qur'an mengalami peningkatan 90%.

Persamaan dalam penelitian ini adalah: lingkup penelitian ini berada di sekolah dasar, dan berfokus minat baca alqur'an siswa. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dimana peneliti sekaligus guru/pengajar dalam mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI), sedangkan penelitian sekarang menggunakan metodologi penelitian deskriptif.

Keempat, Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Hasil Belajar Baca Tulis al-Qur'an Peserta didik MTs di Pesantren Guppi Samata Gowa, yang disusun oleh Nurjannah pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2015. Dari penelitian diketahui bahwa dengan menggunakan Media Audio Visual dalam pembelajaran baca tulis alQur'an dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Penerapan penggunaan media audio visual juga sebagai bentuk pengembangan media pembelajaran, karena media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dan menjadi bagian dari metode pembelajaran. Penelitian di atas sama-sama meneliti minat baca tulis al-Qur'an, akan tetapi memiliki perbedaan. Perbedaan-perbedaan tersebut adalah dalam penelitian ini lebih mendalami kepada perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang sedang berlangsung

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, (Skripsi/Tesis/Jurnal /dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Ahmad Lutfy skripsi yang berjudul Metode Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kooperatif Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesanten Madrasah Al-Hufadzh II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon Dewi Mahmudah, 2009.	Meneliti tentang peningkatan baca al-Qur'an siswa tahfidz	Penelitian ini berfokus pada metode tahfidz Qur'an di pondok pesantren	Metode tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren
2.	Dewi Mahmudah, skripsi yang berjudul Metode Tahfiz Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosai Gunungkidul Yogyakarta. 2009	Meneliti tentang baca al-Qur'an siswa tahfidz	Penelitian ini berfokus pada metode tahfidz dalam pembelajaran al-Qur'an	Metode tahfidz dalam pembelajaran al-Qur'an
3.	Tasyrik, skripsi yang berjudul Peningkatan Kemampuan Baca	Penelitian ini berada di sekolah	Penelitian terletak pada jenis	Peningkatan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, (Skripsi/Tesis/Jurnal /dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Tulis al-Qur'an melalui Metode Sugestopedia di SDN 292 Kabupaten Bone. 2014	dasar, dan berfokus minat baca al-Qur'an siswa.	penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dimana peneliti sekaligus guru/pengajar dalam mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI)	melalui Metode Sugestopedia
4.	Nurjannah skripsi yang berjudul Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Hasil Belajar Baca Tulis al-Qur'an Peserta didik MTs di	Meneliti tentang baca tulis al-Qur'an siswa tahfidz	Penelitian ini berfokus pada penggunaan media audio visual dalam meningkatk	Media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar baca tulis al-Qur'an di pesantren

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, (Skripsi/Tesis/Jurnal /dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Pesantren Guppi Samata Gowa. 2015		an hasil belajar baca tulis al- Qur'an di pesantren	

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian minat baca al-Qur'an siswa MI Baipas Malang pada kegiatan program tahfidz bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan dalam penelitian, antara lain:

1. Upaya Guru

Upaya guru merupakan usaha-usaha atau tindakan nyata dari guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan mentransfer ilmu kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki berdasarkan nilai-nilai al-Qur'an. Pelaksana dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa ini adalah guru tahfidz al-Qur'an. Dalam penelitian ini membahas tentang upaya yang dilakukan oleh guru tahfidz pada program tahfidz di MI Baipas kota Malang.

2. Minat Membaca Al-Qur'an

Minat baca al-Qur'an adalah ketertarikan atau keinginan tinggi siswa disertai tindakan-tindakan atas kesadaran diri sendiri. Dengan demikian minat baca al-Qur'an yang dimiliki siswa menjadi ketertarikan, kegemaran, dan kemauan yang kuat dalam membaca al-Qur'an yang dilakukan pada kegiatan sekolah sehari-hari. Minat baca al-Qur'an dalam penelitian ini dilaksanakan oleh siswa tahfidz kelas V MI Baipas Kota Malang.

3. Program Tahfidz

Program tahfidz al-Qur'an adalah salah satu fasilitas pendidikan berupa suatu kegiatan yang dilaksanakan di luar jam kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah dalam mengembangkan minat, bakat, atau potensi siswa berdasarkan nilai-nilai al-Qur'an.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan agar penelitian menjadi lebih terarah, sehingga penelitian ini menguraikan bab-bab tertentu secara berurutan yang terdiri atas beberapa sub-bab pembahasan sebagai berikut:

Pada bab I Pendahuluan yaitu: gambaran penelitian secara umum yang mengarahkan ataupun mengantarkan pembaca pada pembahasan-pembahasan berikutnya dalam bentuk beberapa sub-bab tertentu, antara lain: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Pada bab II Perspektif Teori yaitu: membahas landasan teori sesuai dengan fenomena yang terjadi dilapangan dan kerangka berfikir untuk menjelaskan penelitian yang telah dilakukan.

Pada bab III Metode Penelitian yaitu: metode penelitian yang membahas pada pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Pada Bab IV Hasil Penelitian yaitu: menguraikan paparan data yang digunakan dalam penelitian sesuai hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan.

Pada Bab V Pembahasan yaitu: menjelaskan jawaban-jawaban dari masalah-masalah penelitian yang dialami peneliti dan menafsirkan temuan penelitian ketika berada di lapangan sesuai teori pembahasan dalam penelitian..

Pada Bab VI Penutup yaitu: bagian penutup dari penelitian yang berisi kesimpulan berupa rangkuman data penelitian yang telah dilakukan, dan saran yang yang diberikan peneliti dari kajian teori dan hasil penelitian pada fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan sebagai solusi pemecahan masalah yang terbaik bagi objek penelitian dalam meningkatkan pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Adapun pembahasan landasan teori yang diperoleh saling berhubungan satu sama lain untuk mendukung pelaksanaan dalam penelitian ini yang meliputi: hakikat minat, hakikat membaca, dan hakikat kegiatan ekstrakurikuler.

1. Hakikat Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a) Definisi Membaca Al-Qur'an

Membaca al-Qur'an merupakan suatu proses pengolahan bacaan yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terkait bacaan melalui tulisan al-Qur'an.¹² Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa membaca al-Qur'an adalah suatu aktivitas disertai proses berpikir dan memahami makna tulisan dalam al-Qur'an.

b) Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca al-Qur'an adalah perkara-perkara yang harus diperhatikan ketika hendak membaca al-Qur'an dengan baik. Rasulullah dan para pendidik muslim sangat menaruh perhatian kepada umat Islam agar belajar dan mengajarkan al-Quran, mampu membaca, mampu memahami dan mengamalkannya. al-Quran dijadikan sebagai pedoman hidup dalam berbagai aspek baik dalam beribadah maupun dalam bermuamalah, bahkan al-Quran merupakan

¹² Anshori, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2013), hlm. 2.

sumber mendapatkan pengetahuan. Materi pembelajaran al-Quran meliputi pengajian membaca al-Quran dengan tajwid sifat dan makrajnya maupun kajian makna terjemahannya dan tafsirnya.¹³

Maka tidak dapat dihindari bahwa membaca al-Quran merupakan kewajiban utama umat Islam. Karena di dalam al-Quran terdapat segala apa yang dibutuhkan manusia untuk menjalani hidup di dunia dan di akhirat. Setelah manusia mampu membaca al-Quran sesuai dengan kaidah yang berlaku, maka tugas selanjutnya manusia adalah membaca arti dan memahami makna yang terkandung didalam al-Quran untuk dijadikan pegangan hidup. Di dalam al-Quran telah ada jawaban-jawaban dari berbagai permasalahan yang muncul di dunia dan tanda-tanda kekuasaan Allah semuanya ada didalam al-Quran, tinggal manusia mencari makna dan maksud yang terkandung di dalam al-Quran. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa kemampuan membaca al-Quran adalah proses pemahaman teks bacaan dengan memanfaatkan kemampuan melihat yang dimiliki oleh pembaca al-Quran yang dilakukan secara nyaring atau dalam hati dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, agar bisa dipahami dan diamalkan maknanya.

Dalam suatu riwayat, Sayyidina Ali pernah ditanya tentang firman Allah SWT dalam surat al-Muzammil ditanya tentang firman Allah SWT surat al-Muzammil ayat 4. Beliau menjawabnya, tartil yang

¹³ Abdul Majid khon, *Hadits Tarbawi*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 13-14

dimaksud dalam ayat tersebut adalah memperbaiki/memperindah bacaan huruf hijaiyah yang terdapat dalam al-Qur'an dan mengerti hukum-hukum ibtida' dan wakaf, antara lain:¹⁴

1) Makhorijul huruf

Seseorang tidak akan dapat membedakan huruf tertentu tanpa mengerti atau melafalkan huruf-huruf itu pada tempat asalnya. Karena itu, sangat penting mempelajari makharijul huruf agar pembaca terhindar dari hal-hal sebagai berikut: a) Kesalahan mengucapkan huruf yang mengakibatkannya berubah makna. b) Kekaburan bentuk-bentuk bunyi huruf, sehingga tidak dapat dibedakan huruf satu dengan huruf yang lain. Ketika kita membaca AlQur'an dengan kesalahan-kesalahan secara terus menerus, maka bukan nilai ibadah yang didapatkan akan tetapi sebaliknya, sebab ketika tidak mengetahui suatu ilmu diwajibkan bagi seseorang untuk mempelajarinya.

Tempat-tempat makharijul huruf Tempat keluar huruf hijaiyyah terbagi menjadi dua yaitu makhroj yang ijmalyy dan makhroj yang tafshily. Dalam hal ini peneliti hanya menyebutkan makhroj ijmalyy yang terdiri dari 5 macam : tenggorokan dan mulut. Yaitu: tempat keluar huruf dari kedua bibir. hidung. Adapun tempat keluarnya huruf meliputi:¹⁵

¹⁴ Al-Qattan Manna, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Surabaya : CV Rasma Putra, 2009), hlm. 367

¹⁵ As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, (Yogyakarta : Tim Tadarus AMM, 2005), hlm. 55.

Al-Halq (tenggorokan) meliputi :

- a. Pangkal tenggorokan (ء dan ة) tengah tenggorokan (ع dan ح) dan ujung tenggorokan (غ dan خ)
- b. Al-Lisan (lidah) meliputi : Pangkal lidah dengan langit-langit (اق), lidah hampir pangkal dengan langit-langit (ك), lidah bagian tengah dengan langit-langit (ي ج dan ش), tepi lidah kanan atau kiri dengan memanjang dari pangkal sampai depan (ض), tepi lidah kanan dan kiri sampai ujung lidah dengan gusi atas (ل), ujung lidah dengan gusi atas (ن), ujung lidah dengan gusi atas dekat makhraj nun (ر), punggung kepala lidah dengan pangkal gigi seri atas (ت ط dan د), ujung lidah dengan pangkal gigi seri yang atas (ز س dan ص), dan ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas (ظ ث)
- c. Asy-Syafatain (bibir) meliputi : Bibir bawah dengan ujung gigi atas (ف), bibir atas dan bawah dengan rapat (م ب), dan bibir atas dan bawah dengan agak renggang sedikit (و)
- d. Al-Jauf (rongga mulut) meliputi : semua huruf mad yaitu alif, ya' dan wawu
- e. Al-Khoisyum (Pangkal hidung) meliputi : Nun sukun atau tanwin ketika di idgham bighunnahkan, di ikhfakan serta di iqlabkan dan mim sukun yang di idghamkan pada mim dan di ikhfakan pada ba'.

2) Sifatul Huruf

Sifat menurut bahasa adalah sesuatu yang melekat atau menetap pada sesuatu yang lain. Sedang yang dimaksud yang lain adalah huruf-huruf hijaiyah. Adapun menurut pengertian istilah, sifat adalah: Sifat adalah cara baru bagi keluar huruf ketika sampai pada tempat keluarnya, baik berupa jahr, rakhawah, hams, syiddah dan sebagainya.

3) Ahkamul Huruf

Menurut sebagian ahli atau ulama' yang telah berhasil menggolongkan atau mengklasifikasikan hukum-hukum huruf (ahkamul huruf) sebagai berikut: (a) Hukum lam al jalalah (b) Hukum lam ta'rif (c) Hukum bacaan Ro' (d) Hukum nun sukun dan tanwin (e) Hukum nun dan mim bertasydid (f) Hukum mim sukun (g) Hukum lam kerja (h) Hukum lam untuk huruf (i) Hukum idghom shaghir (j) Hukum bacaan qalqalah.¹⁶

2. Hakikat Minat Baca Al-Qur'an

a) Definisi Minat

Minat menurut kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti keinginan, kesukaan terhadap sesuatu yang berasal dari dalam hati seseorang. Menurut Winkel adalah ketertarikan yang cenderung tetap dimiliki seseorang pada hal-hal maupun bidang tertentu serta

¹⁶ Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Bandung: Rosdakarya, 2008). hlm. 31.

merasakan kesenangan dalam menjalankan bidang tersebut.¹⁷ Dari beberapa pendapat yang telah dijelaskan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah keinginan atau ketertarikan yang tinggi yang dimiliki seseorang disertai dengan melakukan tindakan-tindakan atau usaha-usaha terhadap hal-hal ataupun bidang-bidang tertentu yang memberikan kesenangan dalam melaksanakannya. Rasa senang yang dimiliki seseorang pada suatu kegiatan menjadikan kegiatan tersebut sebagai kegemaran tersendiri (tanpa adanya keterpaksaan dari orang lain) untuk rutinitas serta kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Minat seorang anak pada bidang-bidang tertentu juga terbentuk dari kebiasaan yang dimiliki orang tua (keluarga), guru, dan lingkungannya sendiri dengan mengikuti kebiasaan yang terdapat disekitarnya. Oleh karena itu, orangtua, guru, dan lingkungan menjadi motivator atau pendorong yang kuat dalam membentuk minat baca pada anak.

Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu atau bidang-bidang tertentu dapat memudahkannya dalam menemukan hobi-hobi di bidang-bidang yang memberikan kemanfaatan dan membawa kebaikan bagi lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, Siswa yang mempunyai minat maka cenderung memberikan perhatian besar terhadap kegiatan maupun aktivitas yang ditekuninya. Misalnya, siswa yang memiliki minat tinggi dalam membaca buku-buku pelajaran

¹⁷ Dwi Sunar, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Anak pada Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Think, 2008), hlm. 51.

sekolah, maka siswa tersebut akan memiliki motivasi atau dorongan yang kuat dalam mempelajari buku serta siswa dapat berpikir maupun menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang diperoleh dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan. Membentuk minat membaca pada siswa awalnya dapat dilaksanakan dengan menyadari akan pentingnya manfaat dan tujuan yang diperoleh dari kegiatan membaca

b) Pertumbuhan dan Perkembangan Minat Membaca pada Anak Sekolah Dasar

Bangsa dengan peradaban tinggi diwujudkan dengan bangsa yang memiliki budaya membaca, sehingga suatu bangsa akan memperoleh wawasan serta pengetahuan yang luas. Pembinaan budaya membaca pada anak sejak dini menjadi perkara intensif untuk diperhatikan dan ditindak lanjuti demi kemajuan suatu bangsa yang dapat diwujudkan dengan membentuk minat membaca.

Menurut Hurlock terdapat ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan minat baca pada anak, diantaranya meliputi:

- 1) Pertumbuhan minat sejalan dengan perkembangan fisik dan mental, yaitu: perkembangan mental anak yang normal mempengaruhi minat membaca anak.¹⁸ Oleh karena itu, fisik dan mental pada anak tersebut akan mengalami gangguan, sehingga anggota tubuh maupun mental anak tidak dapat

¹⁸ *Ibid*, hlm. 71-73.

menjalankan fungsi dengan baik dalam memproses membaca serta menyebabkan minat baca anak menjadi menurun.

- 2) Kesiapan belajar anak, yaitu: setiap anak mempunyai kesiapan belajar yang berbeda-beda serta berpengaruh dalam minat perkembangan minat membaca anak. Minat membaca pada anak akan dapat dicapai ketika anak tersebut memiliki kesiapan dalam untuk belajar maupun melaksanakan pembelajaran.
- 3) Kesempatan belajar anak, yaitu: memberikan kesempatan belajar anak berpengaruh penting untuk mengembangkan minat membaca anak. Seorang guru atau pendidik harus memberikan kesempatan belajar kepada siswa dengan memberikan perhatian dan menyediakan sarana dan prasarana sekolah dalam mengembangkan minat membaca siswa pada kegiatan belajar mengajar sesuai bidang masing-masing di dalam maupun di luar jam sekolah (kegiatan ekstrakurikuler).
- 4) Emosional mempengaruhi minat baca anak, yaitu: kecenderungan emosional berpengaruh pada minat baca anak berupa perkara afektif yang disertai usaha-usaha atau tindakan-tindakan dalam mewujudkan minat seorang anak. Dengan perkara afektif tersebut, siswa akan memperoleh rasa senang dan tertarik akan kegiatan membaca yang dilaksanakannya, sehingga minat membaca anak semakin bertambah.

- 5) Kesadaran siswa akan manfaat membaca,¹⁹ yaitu siswa yang mempunyai kesadaran akan manfaat membaca dapat membentuk minat membaca siswa yang kuat dengan motivasi atau dorongan-dorongan kuat yang telah dimiliki sebelumnya tanpa merasakan kelelahan-kelelahan dalam melaksanakan kegiatan membaca.
- 6) Budaya membaca dari lingkungan sekitar, yaitu: lingkungan, sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung dalam menumbuhkan minat baca anak. Oleh karena itu, budaya membaca harus dimulai dari lingkungan keluarga terlebih dahulu dari pada di lingkungan masyarakat, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang ditempati ataupun ditinggali seorang anak yang akan menjadi panutan anak di masa yang akan datang.

c) Faktor-Faktor yang Dapat Menghambat Minat Baca Anak

Hambatan minat membaca adalah rintangan-rintangan yang harus dilalui seorang anak maupun siswa dalam melakukan kegemaran untuk membaca. Adapun perkara-perkara yang menghambat minat baca anak terdiri atas beberapa faktor, antara lain:

- 1) Lingkungan keluarga,²⁰ yaitu: kebiasaan yang kurang baik dari lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor yang menghambat minat baca seorang anak baik ketika berada di

¹⁹ Muhammad Fauzil Adhim, *Membuat Anak Gila Membaca*, (Bandung: Mizania, 2007), hlm. 185.

²⁰ Bob Harjanto., *Opcit*, hlm. 70-72.

dalam maupun di luar rumah, misalnya: orang tua tidak memberikan contoh budaya membaca yang baik (orang tua tidak suka melakukan kegiatan membaca), orang tua sibuk dengan urusannya masing-masing (orang tua kurang meluangkan waktunya untuk anak). Hal ini dikarenakan kebiasaan dalam lingkungan keluarga menjadi kebiasaan yang akan ditiru secara terus-menerus untuk anak dalam menjalankan kehidupan. Oleh karena itu, jika sebuah lingkungan keluarga memberikan kebiasaan negatif maka hal tersebut akan memberikan dampak yang buruk terutama dalam membentuk minat baca anak, begitu pula sebaliknya apabila sebuah keluarga memberikan kebiasaan yang baik dalam budaya membaca maka anak akan menjadikan hal tersebut sebagai kebiasaan penting yang dibutuhkan di masa depan yang akan datang.

- 2) Lingkungan sekolah, yaitu: kurangnya kesadaran lembaga pendidikan akan pentingnya budaya membaca menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan minat baca siswa sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang diandalkan dalam kehidupan untuk membentuk generasi muda yang berintelektual dalam dunia pengetahuan. Namun, berdasarkan fakta-fakta yang terjadi dalam dunia pendidikan, hampir semua sekolah menjalankan pola pembelajaran untuk ketercapaian

kurikulum lebih mengacu dalam mencapai target nilai hasil ujian yang diperoleh siswa. Akibat dari kondisi sekolah yang ironis tersebut, kegiatan pembelajaran menjadi membosankan dengan penuh tekanan-tekanan, sehingga aktivitas membaca tidak dianggap penting, dan menyenangkan dalam memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, seorang guru ataupun pendidik harus memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya budaya membaca bagi dunia pendidikan agar siswa gemar membaca.

- 3) Lingkungan Masyarakat, yaitu: rendahnya budaya membaca di lingkungan masyarakat akan menjadikan minat baca anak ataupun siswa menjadi sebuah masalah besar yang harus segera diselesaikan demi kemajuan suatu negara. Budaya membaca di masyarakat sangat berpengaruh terhadap minat baca yang dimiliki masyarakat sendiri. Realitas budaya membaca di Indonesia pada tingkatan literasi secara nasional, budaya membaca di Indonesia masih memprihatinkan dibandingkan negara-negara yang lain. Oleh karena itu, masalah dalam budaya membaca Indonesia tersebut dapat diatasi dengan menghimbau setiap lembaga pendidikan maupun perpustakaan untuk aktif berpartisipasi melestarikan budaya membaca di Indonesia.
- 4) Keterbatasan dalam akses buku, yaitu pemerataan dan pertumbuhan perekonomian di Indonesia yang kurang optimal

menjadikan harga buku menjadi mahal, dan daya beli masyarakat terhadap buku bacaan menjadi rendah. Hal ini mengakibatkan buku tidak termasuk ke dalam daftar kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan membeli buku-buku bekas dengan harga jual yang murah serta menyewa maupun meminjam buku yang disediakan di perpustakaan atau di tempat persewaan.

3. Hakikat Upaya Guru

Metode pendidikan Rasulullah saw dapat diterapkan dalam pendidikan di dalam rumah tangga ataupun di sekolah. Secara umum, metode ini saling menunjang antara satu sama lain. Adapun metode yang digunakan Nabi Saw dalam membaca al-Qur'an yaitu menasehati melalui perkataan, mendoakan peserta didik, pujian sebagai motivasi, kasih sayang yang tulus, mendidik dengan keteladanan, tidak berlebihan dalam menasihati, pembiasaan secara bertahap, serta menghukum dan memberi penghargaan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat di bawah ini.²¹

a) Menasihati melalui perkataan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia menyebutkan bahwa makna nasehat adalah ajaran yang baik. Itu berarti menasehati adalah mengajarkan kebaikan. Setiap guru pastilah pernah melakukan cara ini kepada peserta didiknya. Jika kita perhatikan, sebagian besar

²¹ Muh. Aqidil Sudarmono, dkk, "Upaya Peningkatan Minat baca-Tulis Al-Qur'an", *Jurnal Ilmiah Islamic resources*, Vol 17 No. 2 Desember 2020, hlm. 165-167

kandungan ayat-ayat al-Qur'an merupakan nasehat langsung kepada pembacanya.

b) Mendoakan siswa

Rasulullah saw adalah orang yang sangat suka berdoa. Betapapun kerasnya kita mengupayakan keberhasilan peserta didik, maka pada akhirnya Allah swt juga yang menentukan. Untuk itu sebagai guru kita harus senantiasa mendoakan anak didik kita dan melakukan pengajaran yang baik dengan metode yang menarik yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Jangan sekali-kali mendoakan keburukan bagi peserta didik, oleh karena itu kita harus berhati-hati pada saat memarahi peserta didik agar tidak keluar kata-kata yang akan mendoakan sesuatu yang buruk untuk anak didik kita.

c) Pujian Sebagai Motivasi

Cara memotivasi siswa dapat dilakukan secara berulang kali menasehati, baik dengan cara halus maupun tegas, tetapi tetap saja tidak ada perubahan. Metode memberikan pujian ini sangat baik untuk diterapkan dalam proses pendidikan. Untuk membangkitkan motivasi siswa, sebaiknya para guru membagi-bagikan hadiah sederhana kepada seluruh siswa tanpa terkecuali. Pada setiap hadiah dituliskan kelebihan dari masing-masing siswa. Dalam memotivasi siswa guru perlu kreatif dalam mempraktekkan metode memuji ini ketika menasehatinya.

Satu hal yang tidak boleh dilupakan adalah untuk bisa memberi efek perubahan yang kuat kepada siswa, anda harus menjadi pribadi yang mengagumkan bagi siswa terlebih dahulu. Jika selama ini anda sering marah sebaiknya anda mengurangi kebiasaan tersebut.

d) **Kasih Sayang Yang Tulus.**

Rasulullah saw meminta agar setiap guru untuk menunjukkan ekspresi kasih sayang mereka kepada siswa, seperti memperhatikan peserta didik. Hal ini ditunjukkan langsung oleh Rasulullah kepada anak cucunya. Disini dapat kita lihat bahwa sentuhan kasih sayang itu demikian penting.

e) **Mendidik Dengan Keteladanan.**

Keteladanan adalah ruh dari pendidikan. Dengan keteladanan, pendidikan menjadi bermakna. Tanpa keteladanan, pendidikan hanyalah suatu indoktrinasi dan kemunafikan. Keteladanan merupakan kekuatan kunci dari pendidikan Rasulullah saw tidak diragukan lagi, keteladanan merupakan metode pendidikan yang efektif. Oleh karena itu, sebagai guru yang akan menerapkan metode keteladanan terlebih dahulu memperbaiki sifatnya untuk menjadi teladan dari siswanya. Selain itu, guru juga harus mencermati siapa yang diidolakan oleh siswanya.

f) Tidak Berlebihan dalam Menasehati

Sesuatu akan indah jika dilakukan sesuai dengan kadarnya. Demikian juga dalam menasehati siswa. Bentuk tidak berlebihan adalah tidak terlalu sering menasehati, hal inilah yang dicontohkan Rasulullah saw. Bentuk lain dari tidak berlebihan dalam menasehati siswa adalah dengan menasehati siswa secara singkat atau tidak berpanjang-panjang.

g) Pembiasaan Secara Bertahap.

Metode ini sebenarnya telah dicontohkan dalam al-Qur'an yang menetapkan hukum-hukum syariat yang ditegakkan secara bertahap. Metode pembiasaan ini merupakan metode yang baik dalam membentuk karakter, salah satu keunggulan dari metode ini adalah dampaknya lebih panjang. Numun tidak dipungkiri juga bahwa proses pembentukan pembiasaan juga butuh waktu yang panjang untuk mendapatkan hasilnya.

h) Menghukum Dan Memberi Penghargaan.

Setiap siswa pada dasarnya memiliki pembawaan yang berbeda-beda. Perbedaan ini menyebabkan perbedaan karakter pada siswa, sehingga menyebabkan perbedaan tanggapan yang beda pula pada saat menjalani proses pendidikan. Adanya perbedaan karakter ini membutuhkan pendekatan yang berbeda pula. Pendekatan yang berbeda ini diantaranya dapat dilakukan melalui kombinasi antara memberi hukuman dan memberi

penghargaan. Meski demikian, pendidikan dalam Islam adalah pendidikan yang menekankan kelembutan dan keramahan.

4. Hakikat Program Tahfidz Al-Qur'an

a) Definisi Program Tahfidz Al-Qur'an

Program pendidikan menghafal al-Quran adalah program menghafal al-Quran dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafadz-lafadz al-Quran dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.²² Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa program tahfidz dapat menjadi media atau perantara siswa untuk menghafalkan al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makarijul huruf yang benar. Dengan adanya program tahfidz, siswa juga dapat memahami al-Qur'an dan menjadi pedoman hidup yang baik di dunia maupun akhirat.

b) Pelaksanaan Program Tahfidz di MI Baipas Malang

Dari hasil wawancara survey lapangan dengan ustadzah Nawa dan ustadzah Zahra sebagai guru tahfidz di MI Baipas Malang. Ustadzah Zahra dan ustadzah Nawa menyampaikan bahwa pelaksanaan program tahfidz dilaksanakan setiap hari

²² Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 19.

senin hingga hari jum'at dalam waktu 1 jam, dan dimulai pada pukul 08.00 – 09.00 WIB. Program tahfidz Mi Baipas Malang menjadi tingkat lanjutan dari kegiatan pembelajaran al-Qur'an. Sehingga sebelum mengikuti program tahfidz, siswa diharuskan untuk mengikuti beberapa tingkatan kegiatan pembelajaran al-Qur'an yang di adakan MI Baipas Malang.

Adapun kegiatan-kegiatan pembelajaran al-Qur'an tersebut antara lain:

- 1) Kegiatan pembelajaran al-Qur'an dengan metode bilqolam.
- 2) Kegiatan pembelajaran al-Qur'an dengan juz 'Ammah.
- 3) Kegiatan pembelajaran al-Qur'an dengan program tahfidz.

B. Kerangka Berpikir

Peneliti akan menguraikan kerangka berpikir dalam penelitian sesuai dengan judul yang diangkat dalam penelitian, antara lain:

Minat baca al-Qur'an siswa pada kegiatan program tahfidz adalah peningkatan keinginan yang tinggi atau ketertarikan siswa dengan tindakan secara sadar untuk gemar membaca al-Qur'an

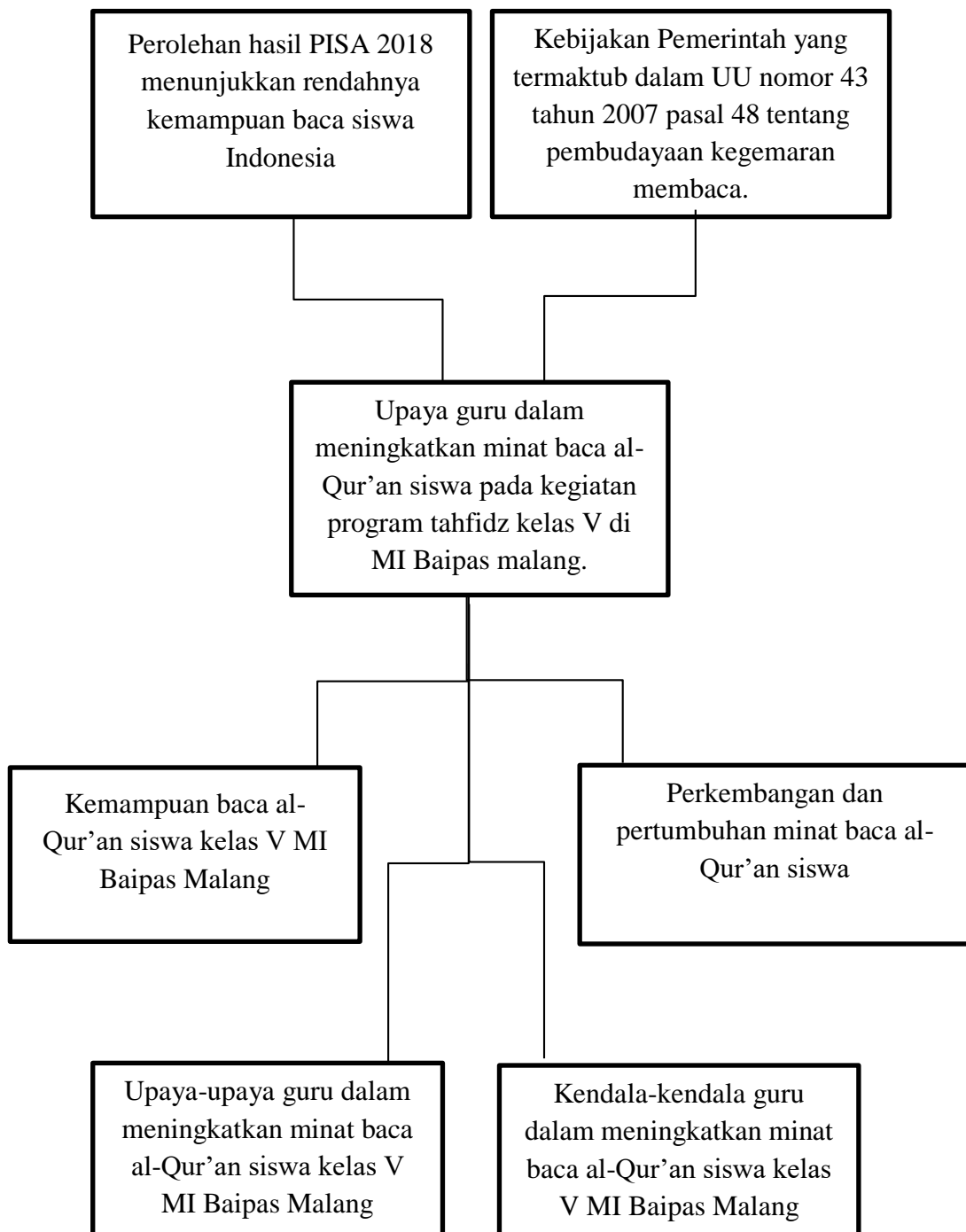
Gambaran minat siswa adalah gambaran baik maupun buruk minat yang dimiliki siswa sesuai dengan kenyataan, fenomena, maupun peristiwa yang terjadi dilapangan.

Faktor-faktor minat siswa adalah berbagai hal yang mempengaruhi minat baca al-Qur'an siswa dalam kegiatan program tahfidz.

Hasil minat baca al-Qur'an siswa adalah baik maupun buruknya minat yang dimiliki siswa dalam membaca al-Qur'an pada program tahfidz di sekolah yang diperoleh dilapangan.

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfungsi untuk mendeskripsikan serta menganalisis setiap aktivitas, peristiwa, fenomena.²³ Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Lexy J. Meleong bahwa penelitian kualitatif merupakan langkah-langkah dalam penelitian yang mengamati perilaku orang-orang dengan tujuan mendapatkan data deskriptif yang bukan berupa angka atau bilangan melainkan tentang kata-kata, tulisan atau lisan.²⁴ Penelitian yang telah dilaksanakan pendekatan penelitian kualitatif bertujuan mendeskripsikan/menggambarkan minat baca al-Quran siswa pada kegiatan program tahfidz di MI Baipas Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti sebagai instrumen (alat) yaitu peneliti melakukan pengamatan dengan berperan serta di lapangan.²⁵ Dalam penelitian kualitatif, dengan atau campur tangan orang lain alat pengumpulan data utamanya adalah peneliti itu sendiri²⁶. Dalam kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan pada kegiatan tahfidz MI Baipas Malang, peneliti secara langsung melakukan pengamatan, wawancara, serta dokumentasi untuk mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan secara maksimal serta kehadiran peneliti tidak diketahui

²³ Nana Syaikh Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 60.

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 4.

²⁵ Lexy J. Moleong. *Loc. Cit.* hlm. 9.

²⁶ Lexy J. Moleong. *Op. Cit.* hlm. 4.

siswa tahfidz kelas V. Hal ini dilaksanakan untuk menjaga kondisi serta perilaku subjek penelitian tetap *real* atau nyata sesuai fakta-fakta yang diperoleh tanpa adanya perilaku yang dimanipulasi subjek penelitian ketika peneliti berada di lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini, dilaksanakan di MI Baipas Malang yang terletak di jalan Manunggal Sudimoro Utara 7A Kecamatan Lowokwaru Kabupaten Malang. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan kegiatan pra-observasi yang dilakukan peneliti sebelumnya yaitu MI Baipas Malang merupakan sekolah alam berbasis al-Qur'an di Malang, sehingga setiap kegiatan pembelajaran, kegiatan pembiasaan, maupun program-program yang dilaksanakan di MI Baipas Malang berlandaskan atas nilai-nilai al-Qur'an.

D. Data dan Sumber Data

a. Data

Menurut Lofland sumber data penelitian kualitatif berupa kata-kata, dokumen, tindakan-tindakan, dan lain-lain untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian.²⁷ Peneliti menggunakan data primer (hasil wawancara dan observasi), dan data sekunder (foto dokumentasi, hasil tes kemampuan membaca al-Qur'an, dan buku prestasi santri) dalam kegiatan program tahfidz di MI Baipas Malang.

b. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

²⁷ *Ibid.*, hlm. 157.

Sumber data primer diperoleh secara langsung dari informan yang terdiri atas:

- 1) Waka Kurikulum yaitu: Ibu Nurul Istiqomah, S.Pd, bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai minat baca al-Qur'an siswa tersebut pada kegiatan program tahfidz Guru tahfidz kelas V yaitu Ibu Azkana Nawwara Paramita dan Ibu Zahratul Amalia, S.Pd
- 2) Guru tahfidz V yaitu Ibu Azkana Nawwara Paramita dan Ibu Zahratul Amalia, S.Pd bertujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi siswa yang kurang berminat dalam membaca al-Qur'an saat kegiatan program tahfidz yang berlangsung.
- 3) Guru kelas V yaitu Ibu WardatunNi'mah, S.Pd untuk memastikan kebenaran informasi yang didapatkan peneliti dari Waka Kurikulum, dan guru tahfidz.

Sumber data sekunder yang diperoleh dari foto dokumentasi, hasil tes kemampuan membaca al-Qur'an, dan buku prestasi santri dalam kegiatan program tahfidz siswa di MI Baipas Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi.²⁸ Oleh karena itu, instrumen penelitian yang digunakan berupa instrumen wawancara, instrumen observasi (pengamatan), dan hasil dokumentasi di lapangan.

²⁸ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 24.

1. Wawancara (*interview*)

Kegiatan wawancara yang dilaksanakan dalam penelitian yaitu: menggunakan instrumen pelengkap seperti recorder, tape material, gambar, dan brosur.²⁹ Kegiatan wawancara tersebut dilakukan peneliti secara langsung kepada informan, antara lain: Waka Kurikulum, guru tahfidz, guru kelas V, dan siswa tahfidz .

2. Observasi

Observasi penelitian yang digunakan adalah observasi terbuka. Observasi terbuka merupakan pengamatan yang dilaksanakan peneliti secara langsung di lapangan dan pengamatan diketahui oleh subjek penelitian.³⁰ Oleh karena itu, dalam melaksanakan observasi peneliti turun langsung untuk mengumpulkan informasi di lapangan mengenai minat baca al-Qur'an siswa tahfidz di MI Baipas Malang berdasarkan pedoman observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya .

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data-data penelitian berupa, buku, catatan, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi penelitian yang diperoleh peneliti juga dapat diperoleh dari foto dokumentasi, hasil tes kemampuan membaca al-Qur'an, dan buku prestasi santri siswa tahfidz kelas V MI Baipas Malang.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini, merupakan langkah selanjutnya setelah data dirasa sudah terkumpul, peneliti mengumpulkan data tersebut dengan terjun

²⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm. 139.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 176.

secara langsung ke lapangan dengan mengelompokkan data yang diperoleh sesuai masing-masing golongan. Peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman³¹, antara lain:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Pada tahap ini, peneliti bertugas untuk menumpulkan seluruh data yang di dapatkan secara langsung dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Data-data tersebut akan dipilih, ditandai, dan di kategorikan berdasarkan data yang tidak penting, data yang penting, sederhana, dan lebih terfokus.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam tahap penelitian ini, data yang diperoleh peneliti dalam bentuk verbal (kata-kata) maupun non-verbal. Adapun tujuan penyajian data adalah untuk memberikan kemudahan kepada peneliti dalam memahami maupun mengerti terkait apa yang terjadi serta melihat kebenaran dari penarikan kesimpulan yang dilakukan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif.

3. *Conclusion* (Kesimpulan)

Dalam tahap ini, peneliti melakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan data di lapangan. Peneliti menggunakan kesimpulan sebagai hasil penelitian.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam melakukan uji keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa teknik antara lain:

³¹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, (Jakarta: UI Press, 2014), hlm. 16-21.

1) Perpanjangan Pengamatan

Dalam memperoleh data yang ingin dicapai, peneliti melakukan di lapangan (lokasi penelitian) hingga data penelitian mengalami kejenuhan.³² Sehingga hubungan peneliti dengan narasumber terbentuk *rapport*, tidak ada jarak lagi, dan semakin akrab.

2) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian diperoleh dengan bentuk diskusi dengan teman sejawat. Hal ini digunakan untuk meningkatkan ketekunan peneliti serta mempermudah penelitian dalam menguji hipotesis dan pemikiran peneliti. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan data secara sistematis dan akurat dalam pengamatan di lapangan.³³

3) Trianggulasi

Dalam penelitian ini, digunakan trianggulasi dan member check yang digunakan untuk kredibilitas data penelitian. Trianggulasi digunakan sebagai pengecekan keabsahan data dengan membandingkan dengan berbagai data penelitian lain seperti teori, sumber, dan waktu.

Penelitian ini menggunakan beberapa triangulasi, antar lain:

a) Trianggulasi teknik

Trianggulasi teknik yaitu: pengecekan data dari sumber yang sama, namun menggunakan cara/teknik yang berbeda.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 270-271.

³³ *Ibid.*, hlm. 272.

Misalnya: mengecek kembali hasil observasi wawancara dengan hasil dokumentasi.

b) Trianggulasi sumber

Trianggulasi sumber yaitu: pengecekan data penelitian yang diperoleh dari sumber satu dengan sumber lainnya.

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti ke pemberi informasi. Sehingga, peneliti melakukan pengecekan hasil penelitian kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperbaiki hasil penelitian serta memperoleh kesepakatan dan kevalidan dalam penelitian.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini, terdiri atas: tahap pra-lapangan, tahap kerja, dan tahap analisis data.

a. Tahap pra-lapangan

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini, antara lain:

- 1) Menyusun *outline* maupun rencana penelitian.
- 2) Menentukan lokasi penelitian.
- 3) Membuat surat izin pra-lapangan (penelitian) di fakultas.
- 4) Melakukan wawancara dan observasi ke MI Baipas Malang guna menemukan fokus penelitian serta objek penelitian.

b. Tahap kerja

Pada tahap ini, peneliti peneliti mengumpulkan data-data mengenai minat baca al-Qur'an siswa dalam kegiatan program tahfidz, antara lain:

- 1) Melakukan observasi secara langsung ke tempat penelitian di MI Baipas kota Malang.
- 2) Melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru tahfidz, dan siswa mengenai minat baca al-Qur'an siswa dalam kegiatan program kurikuler tahfidz.
- 3) Melakukan kegiatan dokumentasi di MI Baipas Malang.

c. Tahap penyelesaian

Memasuki tahap yang terakhir ini, peneliti mengolah data penelitian yang didapatkan dari lapangan dengan berbagai metode pengumpulan data. Sekaligus disusun dan disimpulkan berbentuk laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL

A. Paparan Data Penelitian

1. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Malang

a) Visi

“Menyiapkan Generasi Muslim yang Berakhlak Mulia, Berilmu, Bertanggung Jawab, Berwawasan Lingkungan dan Rahmat untuk Alam Semesta”

b) Misi

- 1) Meningkatkan ketaqwaan dalam membentuk jiwa dan perilaku islami.
- 2) Menghadirkan lingkungan yang menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak.
- 3) Mengembangkan pembelajaran kontekstual, kreatif, menyenangkan, islami dan berbasis literasi.
- 4) Meningkatkan mutu pendidikan di bidang agama, akademik, dan ekstrakurikuler.
- 5) Menumbuhkan karakter juara.
- 6) Membiasakan sikap bertanggung jawab, disiplin, dan mandiri.
- 7) Menanamkan sikap kepedulian terhadap lingkungan.
- 8) Mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau dan lestari.

2. Moto Madrasah Ibtidaiyah Malang

“Amaliah Agama dan Prestasi Ilmiah”

B. Hasil Data

Peneliti mendeskripsikan hasil temuan di lapangan berdasarkan fokus penelitian yaitu kemampuan membaca al-Qur'an siswa yang ada di Baipas Kota Malang, perkembangan dan pertumbuhan minat baca al-Qur'an siswa di MI Baipas Malang, upaya guru kelas Baipas Kota Malang dalam membentuk minat baca al-Qur'an pada siswa, dan kendala yang dihadapi guru kelas dalam membentuk minat baca al-Qur'an siswa di MI Baipas Kota Malang. Informasi yang peneliti dapatkan yakni di peroleh dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana minat baca al-Qur'an siswa, upaya guru kelas dalam membentuk minat baca al-Qur'an pada siswa, serta kendala yang dihadapi guru tahfidz dalam membentuk minat baca al-Qur'an siswa Baipas Kota Malang.

Informan utama dari penelitian ini adalah guru tahfidz, dimana guru tahfidz adalah pihak yang paling bersinggungan dekat dengan siswa dalam proses membentuk minat baca al-Qur'an pada siswa. Informasi yang didapatkan dari guru tahfidz menjadi acuan untuk konfirmasi dengan informasi pendukung yaitu siswa tahfidz kelas V, waka kurikulum, dan guru kelas V. Bagaimana minat baca al-Qur'an siswa tahfidz, upaya guru tahfidz dalam membentuk minat baca al-Qur'an siswa tahfidz kelas V, serta kendala yang dihadapi guru tahfidz dalam membentuk minat baca al-Qur'an siswa kelas V di MI Baipas Kota Malang akan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V yang ada di MI Baipas Kota Malang

Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan peneliti kemampuan baca al-Qur'an siswa kelas V di MI Baipas Malang dapat dikategorikan baik, siswa kelas V baik dalam segi penguasaan dan pemahaman ilmu tajwid yang telah diajarkan, antara lain: makharijul huruf, sifatul huruf, dan ahkamul huruf. Kemampuan baca al-Qur'an yang dimiliki siswa kelas V telah di jelaskan dalam kegiatan wawancara dengan Ibu Nawwara selaku guru tahfidz kelas V sebagai berikut:³⁴

“Alhamdulillah mbak, kemampuan baca Qur'an anak-anak sejauh ini sangat baik pemahamannya tentang ilmu tajwid. Ini semua berkat program-program al-Qur'an yang ada di MI Baipas seperti yang telah saya sampaikan sebelumnya seperti: program al-Qur'an metode bilqolam, program al-Qur'an jus 'Amma, dan program tahfidz al-Qur'an. Nah, dari program-program tahfidz itulah mbak daya ingat anak-anak tentang ilmu tajwid semakin kuat dan kemampuan baca al-Qur'an anak-anak juga semakin baik setiap harinya. Kami juga mengadakan kegiatan tes seminggu sekali tepatnya pada hari Jum'at, agar pemahaman ilmu tajwid yang diperoleh anak-anak sebelumnya tidak mudah terlupakan. Untuk memastikan kemampuan bacanya tercapai dengan baik, kami berpatokan dari ketepatan ilmu tajwidnya juga panjang pendek bacaan al-Qur'annya.”

Hal ini dipertegas kembali oleh Ibu Zahra yaitu:

“Anak-anak disini sudah dapat ditemukan siswa yang membaca al-Qur'an secara tartil termasuk siswa yang ikut program tahfidz. Menurut saya pribadi membaca al-Qur'an dengan tartil ini mbak sudah tidak diragukan kembali jika siswa sudah memiliki kemampuan baca al-Qur'an yang bagus. Karena jangankan siswa tahfidz yang ada disini, masih banyak orang-orang diluar sana membaca al-Qur'annya yang terbata-bata.”³⁵

³⁴ ³⁴ Wawancara dengan guru tahfidz kelas V Ibu Azkana Nawwara Paramita MI Baipas pada 06 Juni 2023 pukul 14.00-15.00 WIB.

³⁵ Wawancara dengan guru kelas V Ibu Zahratul Amaliyah, S.Pd pada 8 juni 2023 pukul 12.00-13.00 WIB.

Dari beberapa penjelasan guru tahfidz, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan baca al-Qur'an siswa tahfidz di MI Baipas Malang dapat dikategorikan baik. Sehingga siswa tahfidz bukan hanya memahami ilmu tajwid yang dipelajarinya, tetapi siswa tahfidz juga mengamalkan ilmu tajwidnya dengan meningkatkan kemampuan baca al-Qur'annya. Kemampuan baca al-Qur'an siswa tahfidz kelas V yang baik ditemukan oleh peneliti ketika siswa mampu mengikuti kegiatan serta menjawab tes baca al-Qur'an yang diadakan guru tahfidz pada hari jumat dengan benar. Kemampuan baca al-Qur'an siswa kelas V juga dapat dilihat ketika siswa tahfidz mampu percaya diri membaca al-Qur'an secara tartil dengan suara yang merdu.

2. Perkembangan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Kelas V yang ada di MI Baipas Kota Malang

Minat baca al-Qur'an sudah selayaknya di ajarkan sedini mungkin dalam keseharian siswa. Kemampuan baca al-Qur'an yang baik dapat meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa. Pelaksanaan kegiatan program tahfidz MI Baipas Malang di desain dengan menekankan pada aktivitas membaca yang menyenangkan sehingga dapat memberikan dampak minat baca al-Qur'an yang baik seperti pernyataan dari Ibu Nuru selaku Waka Kurikulum berikut ini:³⁶

“Minat baca al-Qur'an saya kira merupakan faktor dasar dan memang salah satu pondasi dari visi misi MI Baipas Malang. Penerapannya ya melalui berbagai kegiatan program al-Qur'an yang sudah saya jelaskan

³⁶ Wawancara Waka Kurikulum Ibu Nurul Istiqomah, S.Pd pada 12 Juni 2021 pukul 12.00-13.00 WIB.

sebelumnya. Jadi dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an, kami mendesain kegiatan yang tujuan utamanya adalah kemampuan baca al-Qur'an yang baik, sehingga menunjang prestasi siswa dalam kemampuan akademik maupun non-akademik. Sebagian siswa kelas V tahfidz juga ada yang meraih prestasi Juara II MTQ kota Malang. Kegiatan tahfidz al-Qur'an di MI Baipas diterapkan dalam beberapa bentuk kegiatan:

- b. Pembiasaan muraja'ah juz 30 selama 15 menit sebelum tambah hafalan. Dalam kegiatan ini fokus terhadap minat baca dan kesesuaian tajwid al-Qur'an
- c. Pembiasaan sambung ayat satu surat dalam al-Qur'an dari guru tahfidz sebagai pengembangan minat baca al-Qur'an
- d. Pelaksanaan hafalan al-Qur'an oleh guru tahfidz dengan memberikan saran yang baik."

Berdasarkan pernyataan Waka Kurikulum di atas, berikut ini peneliti mendeskripsikan tentang tiga tahapan dalam kegiatan program tahfidz di MI Baipas Malang untuk meningkatkan minat baca al-Qur'an yang telah di rancang sebelumnya:

- 1) Siswa dapat membaca al-qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
- 2) Dalam pembiasaan kegiatan tahfidz, siswa dapat mengulang kegiatan membaca al-Qur'an sendiri ketika berada di rumah maupun di luar lingkungan sekolah.
- 3) Siswa merasa senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan program tahfidz.

Hal di atas selaras dengan apa yang dikatakan oleh Guru Kelas V Ibu wardatun Ni'mah, S.Pd sebagai berikut:³⁷

"Sebenarnya anak-anak antusias dalam kegiatan tahfidz. Namun, kegiatan program tahfidz harus dikemas dalam berberbagai kegiatan guru tahfidz yang bervariasi agar anak tidak cepat bosan mbak. Kegiatan tahfidz al-Qur'an harus dilakukan dalam keadaan yang menyenangkan bagi siswa agar tidak merasa terbebani ketika

³⁷ Wawancara dengan guru kelas V Ibu wardatun Ni'mah, S.Pd pada 8 juni 2023 pukul 12.00-13.00 WIB.

menghafal al-Qur'an. Kegiatan muraja'ah yang hanya 15 menit dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat baca al-Qur'an ketika dilakukan dengan konsisten dan dalam *mood* anak-anak yang baik."

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwasannya kegiatan tahfidz dilaksanakan dengan semenarik mungkin. Untuk meningkatkan minat baca al-Qur'an, siswa juga diberikan kebebasan untuk dapat menambah atau mengulang hafalan al-Qur'annya. Siswa juga diberikan kebebasan untuk memilih sendiri muraja'ah ayat-ayat maupun surat al-Qur'an yang disimak oleh guru tahfidz secara bergantian sesuai ilmu tajwid. Sebagaimana yang disampaikan oleh Anindyah (siswa tahfidz di kelas V), sebagai berikut:³⁸

"Kalau belum hafal ya hanya muraja'ah saja dua ayat al-Qur'an yang mau disimak ustadzah."

Ibu Nawara (guru tahfidz kelas V) menjelaskan kembali kepada peneliti mengenai kondisi minat baca al-Qur'an siswa kelas V yang mengikuti kegiatan tahfidz, yaitu:³⁹

"Alhamdulillah mbak, siswa kelas V yang mengikuti program tahfidz tidak terdapat siswa yang berkebutuhan khusus. Meskipun sakit seperti demam, batuk, dan flu tetapi anak-anak tetap senang muraja'ah dan hafalan. Menghafal al-Qur'an bersama teman membuat suasana menjadi lebih menyenangkan."

Dilanjutkan dengan penjelasan Ibu Waka Kurikulum sebagai berikut:⁴⁰

"Anak-anak yang mengikuti program tahfidz sebagian besar atas minat dan keinginan dirinya sendiri. Saya bisa memastikan itu mbak, karena sebelum siswa mengikuti program tahfidz akan diberikan surat

³⁸ Wawancara dengan Anindya (siswa kelas V) pada 20 Juni 2023 pukul 09.00-10.00 WIB

³⁹ Wawancara dengan guru tahfidz kelas V Ibu Azkana Nawwara Paramita MI Baipas pada 06 Juni 2023 pukul 14.00-15.00 WIB.

⁴⁰ Wawancara Waka Kurikulum Ibu Nurul Istiqomah, S.Pd pada 12 Juni 2021 pukul 12.00-13.00 WIB.

rekomendasi dari sekolah kepada wali murid sehingga siswa maupun orangtuanya dapat berdiskusi serta mengambil keputusan bersama sesuai minatnya untuk mengikuti program tahfidz atau tidak. Dari pihak sekolah pun tidak akan memaksakan siswa untuk mengikuti program tahfidz. Program tahfidz al-Qur'an harus diikuti berdasarkan minat dan kesadaran siswa itu sendiri agar anak tidak merasa terbebani.”

Hal ini selaras dengan pernyataan Aqila, Akhtar, dan Isma (siswa tahfidz kelas V), yaitu:⁴¹

“Saya ikut tahfidz karena kemauan orang tua dan kemauan sendiri. Saya terinspirasi dari melihat acara hafidz Qur'an di RCTI. Lama kelamaan ingin juga bisa hafalan al-Qur'an.”

“Karena kemauan sendiri, saya ingin memberi mahkota untuk orang tua di akhirat, dan tidak ada paksaan sama sekali”

“Ikut tahfidz awalnya karena kemauan orang tua katanya bisa dibuat untuk bantu masuk SMP, dan teman-teman yang ikut tahfidz sebelumnya kelihatan keren jadinya ikutan”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa narasumber yaitu beberapa guru tahfidz yang mengatakan siswa sudah mempunyai kemampuan baca al-Qur'an sesuai ilmu tajwid, dan minat baca al-Qur'an yang baik dalam kegiatan program tahfidz. Kemudian hasil wawancara dari waka kurikulum juga menyatakan bahwa peningkatan minat baca al-Qur'an siswa kelas V tahfidz sudah harus diterapkan di madrasah karena madrasah menjadi rumah kedua setelah keluarga. Dengan demikian, minat baca al-qur'an siswa harus diterapkan sejak dini. Pentingnya menanamkan minat baca al-Qur'an kepada siswa dikarenakan untuk menghindari faham-faham ataupun hal-hal yang dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam kehidupan berbangsa maupun norma-norma

⁴¹ Wawancara dengan Aqila, akhtar, dan Isma (siswa kelas V) pada 20 Juni 2023 pukul 10.00-11.30 WIB

beragama. Minat baca al-Qur'an yang diterapkan sejak dini akan menjadi pondasi pertahanan dari hal-hal buruk yang tak diinginkan. Minat baca al-Qur'an akan membawa prestasi, kebanggaan, dan mempersatukan bangsa Indonesia.

3. Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Kelas V di MI Baipas Kota Malang

Upaya yang dilakukan guru kelas dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa pada kegiatan program tahfidz di MI Baipas Kota Malang dapat di amati dalam kegiatan tahfidz di sekolah. dalam menjalankan program tahfidz tak terlepas dari upaya guru tahfidz dalam mengajarkan al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid di kelas tahfidz. Dikarenakan, guru tahfidz berinteraksi langsung dengan siswa agar kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan dan sasaran dibuatnya program sekolah.⁴²

Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Ibu Zahra (guru tahfidz kelas V).⁴³

“Upaya guru adalah suatu cara, usaha-usaha yang dilakukan dalam tindakan yang nyata. Begini mbak, ketika kegiatan tahfidz dilaksanakan agar anak-anak tidak merasa bosan seringkali saya ajak untuk berpindah tempat kelas.Seperti di gazebo, ruang kelas tahfidz, dan taman sekolah. Dengan berpindah tempat maka siswa akan menikmati suasana baru pembelajaran tahfidz. Sehingga mood siswa akan mudah teratasi. Kedua, menyiapkan sarana dan prasarana seperti ruang kelas tahfidz, beberapa al-Qur'an, dan dampar (meja lipat untuk membaca al-Qur'an). Kita juga memberikan saran yang baik kepada guru tahfidz tambahan siswa agar lebih baik kedepannya. Saran atau masukan-masukan yang diberikan guru tahfidz untuk siswa kita tuliskan di buku prestasi santri yang digunakan untuk mengevaluasi kegiatan tahfidz sehari-hari.”

⁴² Observasi

⁴³ Wawancara dengan guru kelas V Ibu Zahratul Amaliyah, S.Pd pada 8 juni 2023 pukul 12.00-13.00 WIB.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Kaysah, yaitu:⁴⁴

“Biasanya berpindah tempat ke gazebo atau taman sekolah suasananya sejuk bisa lihat-lihat taman sambil hafalan Al-Qur’an.”

Berdasarkan pernyataan dari guru tahfidz, hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dalam kegiatan observasi, antara lain:

- a. Guru melaksanakan kegiatan tahfidz dalam suasana tempat yang berbeda seperti: ruang kelas tahfidz, gazebo, dan taman sekolah
- b. Guru tetap melakukan pengawasan ketika siswa melaksanakan muraja’ah juz 30 bersama agar siswa tetap menjaga daya konsentrasi hafalan dan minat baca al-Qur’an siswa
- c. Guru melaksanakan penilaian hafalan al-Qur’an melalui buku prestasi santri. Sehingga guru tahfidz dapat memberikan nilai-nilai kepada siswa dan masukan-masukan berupa nasehat yang baik untuk peningkatan minat baca al-Qur’an siswa.

Adapun pernyataan wawancara dari Bu Nawara yang digunakan peneliti sebagai informasi tambahan dalam penelitian, antara lain:⁴⁵

“Kegiatan yang biasa saya lakukan untuk meningkatkan minat baca al-Qur’an siswa yaitu: bercerita kisah para sahabat, kisah nabi dan rasul, juga cerita wali songo atau kisah kehidupan anak penghafal al-Qur’an dalam kehidupan nyata. Supaya anak-anak tetap antusias membaca al-Qur’an dan tidak cepat bosan dalam mengikuti kegiatan tahfidz.”

Hal ini selaras dengan pernyataan dari Yusuf (siswa tahfidz kelas V):

“Pernah guru bercerita tentang kisah nabi saat kegiatan tahfidz agar tetap

⁴⁴ Wawancara dengan kaysah (siswa kelas V) (siswa kelas V) pada 20 Juni 2023 pukul 10.00-11.30 WIB

Wawancara dengan guru tahfidz kelas V Ibu Azkana Nawwara Paramita MI Baipas pada 06 Juni 2023 pukul 14.00-15.00 WIB.

semangat”

Dari wawancara yang dilakukan dengan berbagai sumber dan peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru tahfidz dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa guru melakukan beberapa upaya atau tindakan seperti: menceritakan kisah nabi dan rasul, berpindah tempat untuk menghafal al-Qur'an, dan melaksanakan kegiatan muraja'ah dan sambung ayat agar minat baca al-Qur'an siswa dapat ditingkatkan.

4. Kendala Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Kelas V di MI Baipas Kota Malang

Kendala yang dialami dan dirasakan guru dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa tidak memiliki kesulitan yang berarti. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Zahra selaku guru tahfidz di kelas V yang sebagai berikut:

“Kendala yang kami alami dalam menanamkan minat baca al-Qur'an siswa tidak begitu banyak. Hanya terbatasnya alokasi waktu dan sarana dalam menanamkan minat abaca al-Qur'an siswa tahfidz di kelas V.”

Setelah, mencari informasi tentang kendala yang dialami oleh guru tahfidz, peneliti mendapatkan informasi tentang kendala yang dialami oleh Ibu Isna selaku Waka Kurikulum MI Baipas beliau berpendapat dalam hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Kendala yang kami alami dalam menanamkan minat baca al-Qur'an siswa yakni adanya kesenjangan antara lingkungan diluar sekolah/madrasah dengan penerapan yang sudah dilakukan di madrasah. Sehingga penerapan

siswa menjadi kurang maksimal”⁴⁶

Hal ini berbeda dengan kendala yang disampaikan oleh Ibu Nawara selaku Guru tahfidz kelas V Mi Baipas Malang yakni sebagai berikut:⁴⁷

“Kendala yang kami alami dalam meningkatkan minat baca al-Qur’an siswa pada kegiatan tahfidz yaitu waktu. Dalam melaksanakan kegiatan tahfidz dalam waktu satu jam terbilang kurang efektif dan belum cukup untuk melaksanakan kegiatan tahfidz sendiri.”

Tak hanya dengan wawancara peneliti juga melakukan observasi dengan melihat kendala dalam peningkatan minat baca al-Qur’an siswa tersebut guru harus ekstra dalam proses kegiatan tahfidz dilaksanakan. Dan terdapat dokumentasi kegiatan program tahfidz di dalam kelas di MI Baipas Kota Malang. Beberapa penjelasan dalam wawancara dan teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang sudah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kendala yang berarti bagi guru tahfidz dalam meningkatkan minat baca al-Qur’an siswa di MI Baipas kota Malang. Kendala yang terjadi juga dapat dicari solusinya dengan bijak oleh guru tahfidz tersebut dengan mencari solusi melalui musyawarah dan saling memahami kebiasaan *mood* yang dimiliki siswa satu sama lain.

⁴⁶ Wawancara Waka Kurikulum Ibu Nurul Istiqomah, S.Pd pada 12 Juni 2021 pukul 12.00-13.00 WIB.

⁴⁷ Wawancara dengan guru tahfidz kelas V Ibu Azkana Nawwara Paramita MI Baipas pada 06 Juni 2023 pukul 14.00-15.00 WIB.

Tabel 4.1
Hasil penelitian

<p style="text-align: center;">Minat Baca Al-Qur'an Siswa Tahfidz Di MI Baipas Malang</p>	<p style="text-align: center;">Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Di MI Baipas Malang</p>	<p style="text-align: center;">Kendala yang di hadapi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa MI Baipas Malang</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memahami ilmu tajwid dalam menghafal al-Qur'an yang setara dengan pertumbuhan mental dan fisik siswa. • Siswa memiliki kesiapan belajar yang berbeda dalam menghafal al-Qur'an. • Siswa memiliki emosional/<i>mood</i> yang dapat dilihat dari sikap antusias yang ditunjukkan dalam mengikuti kegiatan tahfidz. • Kesadaran membaca siswa atas keinginan atau minat dalam diri membentuk prinsip hidup yang kokoh dalam membaca al- 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru tahfidz melaksanakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara berulang dalam kegiatan tahfidz, seperti: muraja'ah juz 30 bersama, sambung ayat dalam surat al-Qur'an, dan setor hafalan masing-masing sesuai pemahaman ilmu tajwid. • Guru tahfidz memotivasi siswa dengan menceritakan kisah-kisah inspiratif sesuai nilai-nilai al-Qur'an seperti kisah nabi dan rasul. • Guru tahfidz membuat variasi dalam kegiatan tahfidz yaitu cerdas cermat yang membahas sekitar kegiatan tahfidz 	<ul style="list-style-type: none"> • Terbatasnya alokasi waktu kegiatan tahfidz yang hanya dilaksanakan dalam 1 jam. • Keterbatasan sarana atau media audiovisual yang disediakan sekolah pada kegiatan tahfidz • Adanya kesenjangan yang terjadi dari perhatian orang tua dengan kegiatan muraja'ah siswa yang dilaksanakan di rumah.

Minat Baca Al-Qur'an Siswa Tahfidz Di MI Baipas Malang	Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Di MI Baipas Malang	Kendala yang di hadapi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa MI Baipas Malang
<p>Qur'an pada kegiatan tahfidz.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Budaya membaca al-Qur'an pada lingkungan sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat. 	<p>al-Qur'an.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru tahfidz melaksanakan kegiatan evaluasi dalam buku prestasi santri untuk mengetahui peningkatan minat baca al-Qur'an yang dimiliki siswa. 	

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa Kelas V yang ada di MI Baipas Kota Malang

Berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara yang telah peneliti laksanakan, menemukan fakta bahwa kemampuan baca al-Qur'an siswa tahfidz di MI Baipas telah mengalami perkembangan yang bagus. Kemampuan baca al-Qur'an siswa tentang ilmu tajwid telah dipelajari sebelumnya dari program-program al-Qur'an di MI Baipas Malang. Dengan demikian, melalui program-program tersebut siswa tahfidz kelas V dapat memperkuat daya ingatnya tentang ilmu tajwid serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan membaca al-Qur'an secara tartil. Hal ini sangat membantu siswa untuk mempermudah dalam memahami dan menghafal al-Qur'an baik ketika muraja'ah maupun menambah setoran hafalan dalam kegiatan program tahfidz di MI Baipas Malang.

Daya ingat siswa tahfidz kelas V yang kuat dalam memahami ilmu tajwid, menunjukkan kemampuan baca al-Qur'an yang baik. Kemampuan adalah kesanggupan untuk mengingat, artinya dengan kemampuan untuk mengingat pada siswa berarti ada suatu indikasi bahwa siswa tersebut mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang diamati atau dipelajarinya.⁴⁸ Kemampuan memiliki unsur yaitu: skill (keterampilan). Keterampilan merupakan salah satu unsur yang dapat dipelajari pada unsur penerapannya. Suatu

⁴⁸ Ahmadi, Abu, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 70.

keterampilan merupakan keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang.⁴⁹ Dengan demikian kemampuan baca al-Qur'an yang dimiliki siswa tahfidz kelas V bukan hanya dimanfaatkan ketika di MI Baipas saja, melainkan juga dapat dimanfaatkan dalam kegiatan-kegiatan diluar sekolah seperti kegiatan kemasyarakatan, kegiatan lomba-lomba yang bernilai al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan baca al-Qur'an siswa dipandang sebagai sarana memnuhi kebutuhan intelektual siswa. Sehingga emmbaca al-Qur'an bukan sekedar mengenal dan mengucapkan makharijul huruf, tetapi jauh lebih dalam lagi yaitu dapat memahami ilmu tajwid dengan benar seperti menucapkan pelafalan makharijul huruf dengan jelas, dapat menyampaikan makharijul huruf yang tampak dengan kemampuan melihat mkharijul huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat ahkamul huruf dan sifatul huruf al-Qur'an yang tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami baca-an al-Qur'an yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

B. Perkembangan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Kelas V yang ada di MI Baipas Kota Malang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa siswa tahfidz kelas V di MI Baipas Kota Malang sudah memiliki minat baca al-Qur'an yang baik. Peningkatan minat baca al-Qur'an siswa sudah sesuai dengan indikator-indikator dari Hurlock yang membahas perkembangan dan pertumbuhan minat baca. Hal ini sejalan dengan

⁴⁹ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta, Prismsophie, 2010), hlm. 144.

indikator minat baca yang tertulis dalam buku karangan Slameto. Peneliti mengetahui bahwa komponen indikator dari dua sudut pandangan memiliki jumlah indikator minat baca yang berbeda. Indikator minat baca menurut Slamet meliputi tiga hal yaitu: perhatian, motivasi siswa, dan perasaan senang.⁵⁰ Sedangkan, indikator minat baca al-Qur'an menurut Hurlock meliputi enam hal, antara lain:⁵¹

1. Pertumbuhan minat sejalan dengan perkembangan fisik dan mental

Minat baca al-Qur'an siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai al-Qur'an di MI Baipas Kota Malang sudah memahami ilmu tajwid. Walaupun metode baca al-Qur'an di MI Baipas Malang menggunakan metode bilqolam, tetap saja secara umum berbagai metode al-Qur'an kembali mencangkup pembahasan dalam ilmu tajwid antara lain, yaitu: makharijul huruf, sifatul huruf, dan ahkamul huruf.⁵² Kemampuan baca al-Qur'an siswa menjadi landasan dasar dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa pada kegiatan program tahfidz di MI Baipas Malang. Dengan kemampuan baca al-Qur'an siswa tahfidz kelas V yang baik, dapat diketahui bahwa pertumbuhan minat baca al-Qur'an sudah sejalan dengan perkembangan fisik dan mental.⁵³ Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa tidak terdapat siswa tahfidz berkebutuhan khusus yang mengikuti kegiatan tahfidz kelas V di MI Baipas Malang. Adapun gangguan fisik dan mental yang dialami siswa secara

⁵⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 180.

⁵¹ Dwi Sunar, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Anak pada Anak Sejak Dini, Opcit.*, hlm. 51.

⁵² Al-Qattan Manna, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an, Opcit*), hlm. 367.

⁵³ Dwi Sunar, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Anak pada Anak Sejak Dini, Opcit.*, hlm. 5

umum seperti flu dan batuk, namun hal tersebut tidak mengganggu proses membaca al-Qur'an siswa dalam menghafal al-Qur'an dan tidak menyebabkan minat baca al-Qur'an siswa menurun.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu; yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan (misal: perasaan, kemampuan, pengalaman, dan kepribadian) dan berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.⁵⁴ Berdasarkan hal tersebut, peneliti menemukan bahwa faktor dalam diri siswa tahfidz yang berpengaruh terhadap minat membaca al-Qur'an seperti kondisi psikologis pembawaan peserta didik yang diperoleh dari keturunan sehingga tidak adanya siswa kelas V yang ABK dalam kegiatan tahfidz menunjukkan bahwa pertumbuhan fisik dan mental siswa sangat baik dalam mengikuti kegiatan tahfidz di MI Baipas Malang.

2. Kesiapan belajar anak

Setiap siswa tahfidz kelas V di MI Baipas Malang mempunyai kesiapan belajar yang berbeda-beda.⁵⁵ Adapun kesiapan belajar siswa tahfidz kelas V meliputi kesiapan siswa dalam menyiapkan al-Qur'an dan kesiapan siswa dalam menambah hafalan al-Qur'an. Hal ini dapat peneliti buktikan dari hasil wawancara dengan siswa tahfidz kelas V, yaitu: siswa lupa untuk membawa al-Qur'an miliknya sendiri, tetapi siswa meminjam al-Qur'an milik sekolah dan tetap menyiapkan diri untuk menambah hafalan

⁵⁴ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.263.

⁵⁵ Ibid hlm

al-Qur'an. Sehingga dari fenomena tersebut, minat baca al-Qur'an siswa dapat tercapai ketika siswa tahfidz kelas V sudah memiliki kesiapan belajar untuk mengikuti ataupun melaksanakan kegiatan program tahfidz di MI Baipas Malang.

3. Kesempatan belajar anak

Setiap siswa tahfidz di kelas V MI Baipas Malang sudah memperoleh kesempatan belajar yang sama dalam kegiatan program tahfidz. Hal ini dapat dilihat dari guru memberikan perhatian dan menyediakan sarana ataupun prasarana kegiatan tahfidz. Guru memberikan perhatian ketika melakukan evaluasi kegiatan tahfidz pada buku prestasi siswa ketika menambah hafalan maupun muraja'ah al-Qur'an. Guru tahfidz juga menyediakan sarana dan prasarana kegiatan tahfidz seperti al-Qur'an seperti dampar (meja untuk kegiatan tahfidz), dan ruang pembelajaran program tahfidz di MI Baipas Malang.

Dari penjelasan di atas, peneliti juga menyimpulkan bahwa pusat perhatian siswa kelas V dalam kegiatan program tahfidz merupakan gejala psikologis sebagai awal terbentuknya minat dalam diri individu. Perhatian (konsentrasi) berperan dalam mendorong minat abaca al-Qur'an siswa. Konsentrasi yang dimaksudkan memusatkan segenap perhatian pada suatu situasi belajar.⁵⁶ Dengan demikian, peneliti mengungkapkan bawa adanya perhatian merupakan wujud konsentrasi siswa kelas V dari stimulus yang diberikan oleh guru tahfidz dalam kegiatan program tahfidz.

⁵⁶ Sardiman, *Interaksi, dan Motivasi dalam Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 40.

Dalam lembaga pendidikan seperti sekolah maupun madrasah yang berperan dalam kegiatan pengajaran adalah guru, karena guru yang akan membentuk generasi yang akan datang untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut sama halnya seperti yang dilakukan oleh guru tahfidz di MI Baipas Malang melaksanakan kegiatan program tahfidz di MI Baipas Malang diharapkan dapat membentuk generasi al-Qur'an yang berakhlakul karimah, harapan-harapan tersebut mendorong guru untuk melaksanakan dan memberikan pengajaran kepada siswa secara optimal.⁵⁷

4. Emosional mempengaruhi minat baca anak

Kecenderungan emosional siswa tahfidz kelas V dapat dilihat dari tindakan siswa yang menggambarkan perasaannya ketika mengikuti kegiatan program tahfidz di MI Baipas Malang.⁵⁸ Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara peneliti dengan siswa tahfidz kelas V bahwa siswa tersebut antusias dan merasa senang dalam mengikuti kegiatan tahfidz. Hal ini dikarenakan dalam peraturan kegiatan tahfidz di MI Baipas Malang tidak memberatkan siswa untuk selalu menambah hafalan setiap harinya dan tetap diperbolehkan untuk mengulang muraja'ah al-Qur'an. Dengan demikian, peneliti memahami dari peraturan program tahfidz di MI Baipas Malang dapat menjaga kecenderungan emosional siswa, sehingga siswa memperoleh rasa senang dan tertarik akan membaca al-Qur'an dan minat baca al-Qur'an siswa semakin bertambah.

⁵⁷ Muhammad Abdullah Ad-Duweisy, *Menjadi Guru yang sukses dan berpengaruh*, (Surabaya: Pustaka Elba, 2014), hlm. 11-12

5. Kesadaran siswa akan manfaat membaca

Kesadaran siswa akan pentingnya manfaat membaca terbentuk dari motivasi atau tujuan-tujuan kuat yang dimilikinya dalam mengikuti kegiatan. Siswa tahfidz MI Baipas Malang sudah memiliki kesadaran akan manfaat membaca al-Qur'an pada kegiatan tahfidz. Sebagaimana motivasi dan harapan siswa tahfidz kelas V yang diketahui peneliti dari kegiatan wawancara yang telah berlangsung, antara lain:

- a. Siswa mengikuti kegiatan program tahfidz mempunyai harapan untuk menjadi seorang hafidz al-Qur'an hebat yang dapat menjadi mahkota untuk orang tuanya kelak di akhirat.
- b. Siswa mengikuti program tahfidz mempunyai harapan untuk membantunya mendapatkan beasiswa tahfidz dalam jenjang pendidikan selanjutnya.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa siswa tahfidz kelas V sudah memiliki kesadaran akan manfaat dan motivasi yang kuat dalam membaca al-Qur'an, maka siswa tersebut tidak akan merasa kelelahan untuk melaksanakan program tahfidz.

6. Budaya membaca dari lingkungan sekitar

Budaya membaca merupakan kegiatan membiasakan diri untuk membaca terutama membaca al-Qur'an yang berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.⁵⁹

- a) Budaya membaca al-Qur'an dari lingkungan keluarga, yaitu: setiap

⁵⁹ Dwi Sunar, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Anak pada Anak Sejak Dini*, Opcit., hlm.5

lingkungan keluarga mempunyai budaya membaca al-Qur'an yang berbeda. Lingkungan keluarga menjadi lingkungan pertama yang menjadi panutan anak di masa yang akan datang. Adapun budaya membaca al-Qur'an dari keluarga siswa tahfidz kelas V masih ada beberapa orang tua yang kurang memberikan perhatian terhadap minat baca al-Qur'an ketika berada di rumah. Hal ini dikarenakan kesibukan orang tua dalam pekerjaan dan minimnya pengetahuan orang tua tentang al-Qur'an. Sehingga siswa tahfidz kelas V sering melakukan muraja'ah al-Qur'an sendiri di rumah tanpa didampingi orang tua.

- b) Budaya membaca al-Qur'an di MI Baipas Malang, yaitu: dari kegiatan observasi yang telah dilaksanakan peneliti menunjukkan bahwa budaya membaca al-Qur'an siswa di MI Baipas Malang sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembiasaan sekolah di MI Baipas yang berbasis nilai-nilai al-Qur'an seperti kegiatan sholat dhuha berjama'ah dan kegiatan madrasah diniyah MI Baipas Malang.
- c) Budaya membaca al-Qur'an di Masyarakat, yaitu: lokasi MI Baipas yang terletak di kawasan perumahan daerah Sudimoro yang bersifat individual dan jarang sekali kegiatan masyarakat yang terlihat di kawasan tersebut, sehingga budaya baca al-Qur'an dilingkungan masyarakat MI Baipas masih rendah dan tidak pernah terealisasikan. Namun, hal tersebut tidak menjadikan minat baca al-Qur'an siswa

tahfidz menurun dikarenakan kurangnya budaya membaca al-Qur'an di masyarakat telah tergantikan dengan kegiatan-kegiatan sekolah di MI Baipas Malang yang berbasis al-Qur'an.

C. Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Kelas V di MI Baipas Kota Malang

Upaya guru merupakan usaha-usaha guru yang dilakukan dalam bentuk aktivitas pada kegiatan program tahfidz untuk mendidik, membimbing, dan mengajar kepada siswa berdasarkan nilai-nilai al-Qur'an sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan guru. Upaya yang dilakukan guru adalah usaha, ikhtiar, (untuk emncapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya)⁶⁰. Dari penjelasan tersebut peneliti mengetahui bahwa upaya adalah cara yang dilakukan guru untuk menyampaikan pengajaran dalam kegiatan tahfidz, khususnya dalam hal ini adalah upaya mengembangkan minat membaca al-Qur'an.

Peneliti menemukan fakta jika siswa tahfidz sering kali menyebut "ustadzah" untuk panggilan guru tahfidz di MI Baipas Malang. Hal ini sesuai dengan pengertian guru dalam literatur pendidikan islam disebut dengan beberapa sebutan, yaitu: usyadz/ustadzah, mu'allim, murabbi, mursyid, mudarris, dan muaddib, yaitu: otang yang berkomitmen terhadap profesionalitas yang melekat pada dirinya yang bersikap dedikatif, komitmen terhadap mutu atau kualitas pendidikan, proses dan hasil kerja, serta sikap *continuous improvement*.⁶¹ Guru

⁶⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: Depdiknas RI,2008) hlm. 302.

⁶¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 44.

dalam perspektif islam, di pandang sebagai figur yang bertanggung jawab terhadap penyiapan bekal intelektual, moral siswa, dan bertanggung jawab dalam membangun peradaban masyarakat, khususnya melakukan tugas mengajar di sekolah.⁶² dari penjelasan diatas, dapat diartikan menjadi seorang guru terutama guru tahfidz haruslah mampu memberi arahan dan bimbingan akan pentingnya ajaran agama islam agar kelak ketika selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam yang berpedoman pada kitab suci al-Qur'an.

Peneliti telah melakukan kegiatan observasi upaya guru dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an ketika kegiatan tahfidz sedang berlangsung, antara lain yaitu:

1. Menasehati melalui perkataan, yaitu: guru memberikan penjelasan dari surat yang telah dimuraja'ah siswa.

Guru tahfidz di MI Baipas selalu menasehati siswa tahfidz dengan cara memberikan penjelasan salah satu surat al-Qur'an juz 30 setelah siswa tahfidz melakukan muraja'ah bersama-sama. Hal ini dikarenakan isi dari al-Qur'an merupakan nasehat. Dengan demikian, siswa mampu memahami isi bacaan dari surat yang telah dibaca sebelumnya dan pembelajaran pada program tahfidz menjadi lebih menarik.⁶³

⁶² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Lkis, 2009), hlm. 36.

⁶³ Muh. Aqidil Sudarmono, dkk, "Upaya Peningkatan Minat baca-Tulis Al-Qur'an", *Jurnal Ilmiah Islamic resources*, Vol 17 No. 2 Desember 2020, *Opcit* hlm. 165-167

- 2. Mendoakan siswa, yaitu: guru mendoakan siswa sebelum kegiatan tahfidz selesai dilaksanakan dengan harapan yang baik di masa depan.**

Guru tahfidz sudah mempunyai upaya dalam mendoakan siswa dengan cara menutup kegiatan tahfidz dengan doa bersama-sama dan menyampaikan harapan bagi siswa yang baik di masa depannya. Hal-hal tersebut seperti: mendoakan siswa agar memperoleh ilmu yang bermanfaat di dunia maupun diakhirat, dan menjadi orang yang bermanfaat bagi keluarga, bangsa, dan negara.

- 3. Pujian Sebagai Motivasi, yaitu: guru memberika motivasi secara verbal dan non verbal dalam kegiatan tahfidz di MI Baipas Malang.**

Dalam kegiatan program tahfidz, guru sering memberikan pujian atau pun motivasi kepada siswa. Adapun motivasi yang diberikan guru dari hasil observasi peneliti motivasi dalam bentuk verbal seperti memberikan perkataan yang baik “Bacaannya sudah bagus tetap dipertahankan” kepada siswa yang berhasil mura’jaah dengan lancar. Motivasi non verbal, yaitu: guru tahfidz memotivasi kelas V berupa tindakan-tindakan kecil namun berarti bagi siswa seperti memberikan jempol kepada siswa.

- 4. Kasih sayang yang tulus, yaitu: guru memberikan perhatian dan kesabaran yang sama kepada siswa kelas V dalam kegiatan tahfidz al-Qur’an.**

Hal ini dapat dilihat sendiri oleh peneliti dari buku prestasi santri yang berisi saran-saran baik untuk dilaksanakan siswa kelas V pada kegiatan tahfidz al-Qur'an selanjutnya.

5. Mendidik dengan keteladanan, yaitu: guru juga melakukan kegiatan muraja'ah bersama siswa.

Guru tahfidz MI Baipas Malang telah memberikan contoh yang baik kepada siswa kelas V. Hal ini dapat dibuktikan ketika siswa kelas V melakukan muraja'ah surat juz 30 bersama guru ikut serta membaca tanpa mempunyai kesibukan sendiri seperti menggunakan HP ketika atau pun salaing berbicara sesama guru tahfidz. Dengan demikian, guru tahfidz menjadi figur yang baik untuk siswa kelas V.

6. Tidak berlebihan dalam menasehati, yaitu: guru memberikan nasehat yang baik, singkat, dan jelas.

Hal ini dapat dilihat oleh peneliti dari kegiatan observasi dengan memberikan saran penilaian didalam buku prestasi santri seperti: ulangi, perhatikan tajwid, dan lain-lain.

7. Pembiasaan secara bertahap, yaitu: guru memberikan siswa aktivitas-aktivitas yang dilakukan secara berurutan pada kegiatan program tahfidz di MI Baipas Malang.

Aktivitas-aktivitas yang diberikan guru tahfidz yang diberikan kepada siswa hampir sama dengan kegiatan yang berulang setiap harinya seperti: mengawali kegiatan program tahfidz dengan membaca doa bersama-sama, melakukan kegiatan muraja'ah surat-surat pada juz 30, menambah hafalan al-

Qur'an kepada guru tahfidz, menutup kegiatan tahfidz al-Qur'an dengan membaca doa bersama-sama.

8. Menghukum dan memberi penghargaan, yaitu; guru juga memberikan hukuman dan hadiah siswa ketika melaksanakan kegiatan program tahfidz di MI Baipas Malang.

Adapun hukuman yang diberikan guru kepada siswa dengan membaca istighfar. Sedangkan reward yang diberikan guru tahfidz dengan memberikan jajanan atau makanan ringan untuk kebaikan karakter siswa tahfidz kelas V.

D. Kendala Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Kelas V di MI Baipas Kota Malang

Faktor-faktor yang menghambat guru dalam meningkatkan minat baca al-qur'an siswa kelas V pada program kegiatan tahfidz di MI Baipas Malang. Berbagai hambatan tersebut sering datang dari diri siswa, guru, ataupun padatnya kegiatan yang berlangsung dalam kegiatan program tahfidz. Sudah menjadi rahasia umum bahwa minat belajar membaca terutama minat membaca al-Qur'an dikalangan anak usia sekolah dasar di Indonesia semakin berkurang. Hal ini dikarenakan usia sekolah 7-12 tahun yang masih senang bermain mencoba hal-hal yang baru dan menarik perhatian orang lain. Akan tetapi, anak-anak pada usia sekolah dasar juga masih mudah terpengaruh dengan lingkungan pergaulan teman-temannya.⁶⁴ Berikut ini merupakan beberapa faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa tahfidz kelas V di MI Baipas Malang, antara lain:

⁶⁴ H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 121.

1. Lingkungan keluarga

Faktor penghambat yang paling mendasar berasal dari siswa sendiri ketika berada di rumah yaitu *mood*, sehingga *bad mood* yang berasal dari siswa dapat membuat siswa menjadi cenderung bosan dalam mengikuti kegiatan program tahfidz. Adapun faktor penghambat lainnya yang berasal dari lingkungan keluarga adalah: kurangnya perhatian orang tua dalam mendukung maupun menyemangati siswa ketika melakukan muraja'ah di rumah yang membuat anak merasa kurang diperhatikan, sehingga minat baca al-Qur'an siswa di rumah semakin menurun.

2. Lingkungan sekolah

Faktor penghambat yang kedua berasal dari lingkungan sekolah, yaitu: alokasi waktu kegiatan program tahfidz MI Baipas Malang yang relatif singkat. Sebagaimana yang telah diketahui peneliti dari kegiatan observasi di MI Bipas Malang, jika kegiatan tahfidz MI Baipas Malang dilaksanakan dalam waktu satu jam (08:00 – 09.00). alokasi waktu yang relatif singkat menjadi faktor penting minat baca al-Qur'an siswa tahfidz menurun. Hal ini dikarenakan, waktu yang digunakan siswa untuk menambah hafalan dan muraja'ah al-Qur'an kepada ustadzah menjadi tertunda ketika waktu kegiatan tahfidz sudah selesai. Dengan demikian, siswa pun merasa kecewa pada kegiatan tahfidz di MI Baipas Malang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Minat baca al-Qur'an adalah ketertarikan yang cenderung tetap dimiliki seseorang pada hal-hal maupun bidang tertentu serta merasakan kesenangan dalam menjalankan kegiatan yang berlandaskan nilai-nilai al-Qur'an. Upaya guru tahfidz diperlukan untuk meningkatkan minat baca al-Qur'an melalui variasi-variasi kegiatan yang diberikan guru pada siswa kelas V dalam kegiatan program tahfidz di MI Baipas Malang. Berdasarkan proses penelitian dan pembahasan terhadap upaya guru dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa kelas V pada kegiatan program tahfidz di MI Baipas Malang, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perkembangan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Tahfidz Kelas V di MI Baipas Malang.

Peningkatan minat baca al-Qur'an siswa kelas V MI Baipas Malang sudah sesuai dengan indikator-indikator dari Hurlock yang membahas perkembangan dan pertumbuhan minat baca, antara lain: pertumbuhan minat sejalan dengan perkembangan fisik dan mental, kesiapan belajar anak, kesempatan belajar anak, emosional mempengaruhi minat baca anak, kesadaran siswa akan manfaat membaca, budaya membaca dari lingkungan sekitar.

2. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Kelas V Pada Kegiatan Tahfidz di MI Baipas Malang.

Upaya-upaya yang optimal dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa kelas V, antara lain: memberikan penjelasan surat dari juz 30 yang telah dimuraja'ah siswa, mendoakan siswa mendapatkan ilmu yang bermanfaat di dunia maupun akhirat dan menjadi seorang penghafal al-Qur'an yang sholeh dan sholehah, memberikan motivasi secara verbal (seperti: "bacaanya sudah bagus harus tetap dipertahankan" dan non verbal (memberikan acungan jempol) dalam kegiatan tahfidz di MI Baipas Malang, memberikan perhatian dan kesabaran yang sama kepada siswa kelas V dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an, melakukan kegiatan muraja'ah bersama siswa, memberikan nasehat yang baik, singkat, dan jelas, memberikan siswa aktivitas-aktivitas yang dilakukan secara berurutan, memberikan hukuman (membaca istighfar 20 kali) dan hadiah (memberi makanan ringan).

3. Kendala Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Kelas V Pada Kegiatan Tahfidz MI Baipas Malang.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru berdasarkan kegiatan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdiri dari beberapa hal, antara lain: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, diharapkan dapat menunjang upaya guru dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa

tahfidz khususnya di kelas V SD/MI. Adapun saran-saran yang dapat disimpulkan mengenai penelitian ini sebagai berikut:

1. Upaya guru tahfidz yang dilaksanakan dengan optimal dapat digunakan sebagai bentuk respon guru yang baik dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa tahfidz kelas V di MI Baipas Malang, sehingga dalam pelaksanaannya diperlukan tambahan waktu agar hasil yang didapatkan lebih maksimal.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada minat baca al-Qur'an saja, sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan minat belajar siswa lainnya yang dapat menunjang proses belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid khon. 2012. *Hadits Tarbawi*. Jakarta: Kencana.
- Abdul Rahman Shaleh. 2011. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Qattan Manna. 2009. *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Surabaya : CV Rasma Putra.
- Ahmadi, Abu. 2014. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmad Munir dan Sudarsono. 2008. *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*.
Bandung: Rosdakarya.
- Anshori. 2013. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Raja Wali Press.
- As'ad Humam. 2005. *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*. Yogyakarta : Tim
Tadarus AMM.
- Bob Harjanto. 2011. *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*.
Yogyakarta: Manika Books.
- Dwi Sunar Prasetyo. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Anak pada
Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think.
- Fathurrohman, Sulistyorin. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Membantu
Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta:
Teras.
- H. Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jasman Jalil. 2018. *Pendidikan Karakter Implementasi oleh Guru, Kurikulum, dan
Sumber Daya Pendidikan*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Jakarta:
Depdiknas RI

- Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim. 2007. *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara..
- Lexy J. Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Masdar Hilmy. 2016. *Pendidikan Islam dan Tradisi Ilmiah*. Malang: Madani.
- Meliyawati. 2016. *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muhammad Fauzil Adhim. 2007. *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung: Mizani.
- Muhammad Nurdin. 2016. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta, Prismsophie.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Muhaimin. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Moh. Roqib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: Lkis.
- Nana Syaidoh Sukmadinasta. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Nasution. 2014. *Metode Research*. Jakarta:Bumi Aksara Muh. Aqidil Sudarmono, dkk. "Upaya Peningkatan Minat baca-Tulis Al-Qur'an", *Jurnal Ilmiah Islamic resources*, Vol 17 No. 2 Desember 2020.

- Nur Ani aziz. 2021. *Peran orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca AlQur'an Anak di kota Makassar: Tarbawi Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 06 No. 1. UIN Aluddin Makassar.
- Salinan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007
- Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Usman. 2010. *Metafora Al-Qur'an dalam Nilai-nilai Pendidikan dan Pengajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi, dan Motivasi dalam Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Abdullah Ad-Duweisy. 2014. *Menjadi Guru yang sukses dan berpengaruh*. Surabaya: Pustaka Elba.
- Zakiah. 2004. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 724/Un.03.1/TL.00.1/05/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

02 Mei 2023

Kepada

Yth. Kepala Sekolah Alam MI Baipas Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Vindi Setiya Novitasari
NIM : 16140029
Tahun Akademik : Genap 2022-2023
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Pada Kegiatan Program Tahfidz Kelas V di MI Baipas Kota Malang
Lama Penelitian : **Mei 2023** sampai **Juni 2023**
(2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

hammad Walid, MA
No. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 2

Surat Balasan dari MI Baipas



YAYASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN BAIPAS RAUDLOTUL JANNAH
MADRASAH IBTIDAIYAH BAIPAS MALANG
Jl. Manunggal Sudimoro Utara No 7A Kec. Lowokwaru Malang
NSM: 111235730052, Website: www.mialambaipasmalang.sch.id
Telp:(0341)4377782, email: www.mibaipassabar@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 134.SB.73/MI-BAIPAS.MLG/06.2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Arga Triyandana, M.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah MI BAIPAS Malang

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Vindi Setiya Novitasari
NIM : 16140029
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa
Pada Kegiatan Program Tahfidz Kelas V di MI Baipas Kota Malang

Telah melaksanakan penelitian skripsi dengan judul di atas, adapun penelitian tersebut dilaksanakan pada bulan Juni 2023.

Demikian surat keterangan untuk diperhatikan dan dapat digunakan sebagaimana semestinya.








Malang, 15 Juni 2023

Kepala Madrasah,

Dr. Arga Triyandana, M. Pd

Lampiran 3

Bukti Konsultasi Skripsi

Tanggal	Bahan Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
05/05/2023	Revisi Proposal Bab I - III	Perbaiki Judul, dan kelengkapan Bab I – III	
29/05/2023	Skripsi Bab I - IV	Penambahan teori penelitian	
15/06/2023	Skripsi Bab I - V	Revisi Bab IV – V	
22/06/2023	Skripsi Bab I - VI	Pengoreksian Bab I – III dan Revisi Bab IV – VI	
23/06/2023	Skripsi Bab IV – VI	Pengoreksian kelengkapan data Bab IV – VI	
26/06/2023	Skripsi Bab I – VI	Pengoreksian Bab I – VI	
30/06/2023	Skripsi Bab I-VI	Mendapatkan persetujuan untuk sidang skripsi dan meminta tanda tangan dosen pembimbing.	

Lampiran 4

Hasil Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Tahfidz Kelas V

MI Baipas Malang

Hari/Tanggal : Jum'at, 10 Maret 2023

Guru Pengajar : Ustadzah Azkana Nawwara Paramita

No.	Nama	Keterangan	Nilai
1.	Muhammad Akhtar Izyad	- ikhfa, belum tepat	90
2.	Sinta Nur Baiti	- mad thabi'i yang kurang seimbang	92
3.	Inta Fadilah	- makhraj huruf ع dan ص - mad pada kalimat وَالضَّالِّينَ - qalqalah	85
4.	Aqeela Misbicha .P.	- mad thabi'i yang kurang seimbang - tasydid pada kalimat وَالْقَيْنَ	82
5.	Nabila Zahra	- mim syiddah - tasydid pada kalimat وَالْقَيْنَ	82
6.	Anindya Erleane .S.	- makhraj huruf ع	85
7.	Kaisah Aula Putri	- mad pada kalimat وَالضَّالِّينَ	83
8.	Faiqotur Rohmah	- ikhfa, belum tepat	90
9.	Novi Mutmainnah	- mad kurang tepat pada kalimat وَالضَّالِّينَ	90
10	Isma Firtiyatul Islami	- pengucapan huruf ص yang kurang jelas	88

Predikat	Kategori	Rentang Nilai
A	Baik sekali	90-100
B	Baik	80-90
C	Cukup	70-80
D	Kurang	60-70

Lampiran 5

Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR'AN SISWA TAHFIDZ KELAS V PADA KEGIATAN PROGRAM TAHFIDZ DI MADRASAH IBTIDAIYAH BAIPAS MALANG

No	Aspek yang diamati	Sudah Terlaksana	Belum Terlaksana	Keterangan
1.	Kegiatan program tahfidz al-Qur'an yang dilakukan selama 1 jam.	✓		Kegiatan tahfidz MI Baipas Malang dilaksanakan pada pukul 08.00 – 09.00 WIB
2.	Siswa sudah mempersiapkan al-Qur'annya masing-masing dan mengikuti kegiatan tahfidz dengan antusias.	✓		Siswa kelas V mengikuti kegiatan tahfidz dengan sangat antusias dan perasaan yang menyenangkan
3.	Terdapat buku prestasi siswa tahfidz untuk kegiatan dalam program tahfidz sehari-hari.	✓		Guru tahfidz mengevaluasi baca al-Qur'an siswa ke dalam buku "Prestasi Santri" ketika siswa setor tambahan hafalan al-Qur'an.
4.	Guru menjelaskan salah satu surat al-Qur'an.	✓		Setelah muraja'ah guru menyampaikan salah satu isi kandungan surat dalam al-Qur'an jux 30.
5.	Guru menjalankan kegiatan pada program tahfidz MI Baipas Malang dengan baik	✓		Guru juga menyiapkan kelengkapan sarana dan prasarana kegiatan tahfidz, seperti: ruang kelas, al-

No	Aspek yang diamati	Sudah Terlaksana	Belum Terlaksana	Keterangan
				Qur'an, dampar (meja panjang untuk mengaji)
6.	Guru memberikan sanksi atau hadiah kepada siswa.	✓		Guru memberikan hadiah berupa makanan ringan dan memberikan sanksi dengan membaca istighfar sebanyak 20 kali.
7.	Guru memotivasi siswa dalam melaksanakan program tahfidz al-Qur'an.	✓		Guru sudah mmeberikan motivasi kepada siswa dengan (verbal) berkata baik yang dapat menyemangati siswa seperti: "Bagus tetap dipertahankan" dan melalui tindakan (non verbal) seperti mengacungkan jempol kepada siswa
8.	Guru berdoa untuk kebaikan siswa pada setiap kegiatan program tahfidz al-Qur'an.	✓		Guru mendoakan siswa mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan menjadi anak yang sholeh-sholehah ketika kegiatan tahfidz telah selesai dilaksanakan.

Lampiran 6

Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR'AN SISWA TAHFIDZ KELAS V PADA KEGIATAN PROGRAM TAHFIDZ DI MADRASAH IBTIDAIYAH BAIPAS MALANG

1. Selasa, 09 Mei 2023

Pada pukul 08.00-09.00 siswa mengikuti kegiatan tahfidz di kelas tahfidz. Kegiatan diawali dengan memberi salam kepada guru. Kemudian, siswa melakukan kegiatan muraja'ah Surat An-Naba' bersama-sama selama 10 menit. Setelah itu, guru menjelaskan isi kandungan surat An-Naba'. Sesudahnya siswa menyetorkan hafalannya masing-masing ke guru dengan membawa buku prestasi. Setelah jam berakhir guru dan siswa berdoa bersama.

2. Jum'at, 12 Mei 2023

Siswa kelas V melaksanakan kegiatan tahfidz pukul 08.00-09.00. kemudian guru memberikan arahan kepada siswa untuk melakukan sambung ayat surat Al-Lail hingga selesai. Kemudian diulang kembali dengan muraja'ah. Guru memberikan motivasi verbal : "Bagus! Muraja'ahnya sangat baik tidak ada yang ramai sendiri". Setelah itu, siswa menyetorkan tambahan hafalannya dan sebagian siswa juga ada yang hanya muraja'ah hafalan sebelumnya. kemudian kegiatan tahfidz diakhiri dengan pembacaan doa.

3. Rabu, 17 Mei 2023

Kegiatan tahfidz dimulai dengan guru mengucapkan salam kepada siswa. Kemudian, siswa muraja'ah bersama surat Al-Fajr bilghoib dan guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang jumlah ayat, jenis surat, dan isi kandungan surat Al-Fajr. Kemudian, guru mengarahkan siswa satu ruangan untuk bertepuk tangan dan

memberikan hadiah makanan kepada siswa yang banyak menjawab soal pertanyaan. Kegiatan tahfidz berakhir, guru dan siswa kelas V berdoa bersama.

4. Senin, 22 Mei 2023

Kegiatan tahfidz MI Baipas dimulai pada pukul 08.00 -09.00. Kegiatan diawali dengan guru mengucapkan salam. Kemudian siswa melakukan kegiatan muraja'ah dan sambung ayat surat Al-Kautsar. Setelah itu, guru menceritakan isi kandungan surat al-Kautsar yaitu: keikhlasan nabi Ibrahim ketika diperintahkan oleh Allah untuk menyembelih nabi Ismail. Guru juga menyampaikan amanat cerita dari isi kandungan surat Al-Kautsar selama 10 menit. Kemudian siswa kelas V menyetorkan hafalannya masing-masing sambil membawa buku prestasi santrinya. Setelah kegiatan tahfidz berakhir, guru menutup kegiatan dengan membaca doa dan memberi salam.

Lampiran 7

Pedoman Wawancara

Waka Kurikulum

PEDOMAN WAWANCARA

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR'AN SISWA TAHFIDZ KELAS V PADA KEGIATAN PROGRAM TAHFIDZ DI MADRASAH IBTIDAIYAH BAIPAS MALANG

- 1) Apa latar belakang tujuan diterapkannya program tahfidz di MI Baipas Malang?
- 2) Apa yang ibu ketahui mengenai minat baca al-Qur'an?
- 3) Bagaimana kondisi minat baca al-Qur'an siswa tahfidz di MI Baipas Malang?
- 4) Apa saja upaya-upaya guru dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an?
- 5) Bagaimana perhatian yang diberikan guru tahfidz kepada siswa dalam kegiatan program tahfidz?
- 6) Apa saja kendala-kendala minat baca al-Qur'an siswa pada program tahfidz di MI Baipas Malang?

Pedoman Wawancara

Guru Kelas V

PEDOMAN WAWANCARA

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR'AN SISWA TAHFIDZ KELAS V PADA KEGIATAN PROGRAM TAHFIDZ DI MADRASAH IBTIDAIYAH BAIPAS MALANG

1. Bagaimana kondisi minat baca al-Qur'an siswa tahfidz di MI Baipas Malang?
2. Apa saja upaya-upaya guru dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an?
3. Apa saja kendala-kendala minat baca al-Qur'an siswa pada program tahfidz di MI Baipas Malang?

Pedoman Wawancara

Guru Tahfidz

PEDOMAN WAWANCARA

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR'AN SISWA TAHFIDZ KELAS V PADA KEGIATAN PROGRAM TAHFIDZ DI MADRASAH IBTIDAIYAH BAIPAS MALANG

1. Bagaimana kondisi minat baca al-Qur'an siswa tahfidz di MI Baipas Malang?
2. Apa saja upaya-upaya guru dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an
3. Apa saja kendala-kendala minat baca al-Qur'an siswa pada program tahfidz di MI Baipas Malang?
4. Bagaimana dengan sarana dan prasarana yang di sediakan MI Baipas Pada Orogran Tahfidz

Pedoman Wawancara

Siswa Kelas V Tahfidz

PEDOMAN WAWANCARA

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR'AN SISWA TAHFIDZ KELAS V PADA KEGIATAN PROGRAM TAHFIDZ DI MADRASAH IBTIDAIYAH BAIPAS MALANG

1. Apakah adik senang dengan kegiatan tahfidz MI Baipas Malang yang telah dilaksanakan?
2. Apakah adik memiliki kesulitan dalam kegiatan tahfidz MI Baipas Malang yang telah dilaksanakan?
3. Apa alasan kamu mengikuti kegiatan tahfidz di MI Baipas Malang?
4. Ketika kegiatan tahfidz dilaksanakan secara rutin, apakah adik menjadi semakin senang membaca al-Qur'an atau semakin merasa malas membaca al-Qur'an?
5. Apakah adik sering melaksanakan muraja'ah di rumah?
6. Apakah adik merasakan manfaat dari kegiatan tahfidz yang dilakukan dengan kemampuan adik yang lainnya?
7. Bagaimana peningkatan minat baca al-Qur'an adik setelah adanya program tahfidz di MI Baipas Malang?
8. Bagaimanakah pemberian hadiah dan hukuman yang pernah guru berikan ?

Lembar Lampiran 8

Transkrip Wawancara

Waka Kurikulum

TRANSKIP WAWANCARA

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR'AN SISWA TAHFIDZ KELAS V PADA KEGIATAN PROGRAM TAHFIDZ DI MADRASAH IBTIDAIYAH BAIPAS MALANG

Pertanyaan	Jawaban
Apa latar belakang tujuan diterapkannya program tahfidz di MI Baipas Malang?	Program tahfidz sudah ada sejak awal berdirinya MI Baipas Malang. Program tahfidz diadakan sesuai dengan visi misi sekolah yaitu berbasis al-Qur'an.
Apa yang ibu ketahui mengenai minat baca al-Qur'an?	Minat baca itu adalah keinginan dari anak itu sendiri sehingga minat baca al-Qur'an adalah keinginan membaca anak yang berasal dari anak itu sendiri.
Bagaimana kondisi minat baca al-Qur'an siswa tahfidz di MI Baipas Malang?	Untuk kondisi minat baca al-Qur'an anak-anak disini sudah sangat baik baik, mereka selalu antusias ketika mengikuti kegiatan tahfidz.
Apa saja upaya-upaya guru dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an?	Upaya guru tahfidz yang saya ketahui disini salah satunya yaitu memberikan semangat kepada anak-anak, dan berpindah-pindah tempat kegiatannya biasanya di gazebo agar anak-anak tidak cepat bosan.
Bagaimana perhatian yang diberikan guru tahfidz kepada	Perhatian yang diberikan guru tahfidz ke siswa itu seperti keluarga sendiri dan

Pertanyaan	Jawaban
siswa dalam kegiatan program tahfidz?	sikap antar guru dan murid sma-sama ramah
Apa saja kendala-kendala minat baca al-Qur'an siswa pada program tahfidz di MI Baipas Malang?	Kendala program tahfidz disini itu yaitu waktu yang cukup sebentar sehingga perlu adanya tambahan waktu agar siswa lebih fokus menghafalnya.

Transkrip Wawancara

Guru Kelas V

TRANSKIP WAWANCARA

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR'AN SISWA TAHFIDZ KELAS V PADA KEGIATAN PROGRAM TAHFIDZ DI MADRASAH IBTIDAIYAH BAIPAS MALANG

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana kondisi minat baca al-Qur'an siswa tahfidz di MI Baipas Malang?	Kondisinya sudah baik anak-anak selalu bersemangat membaca al-Qur'an.
2. Apa saja upaya-upaya guru dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an?	Biasanya guru tahfidz memberikan kegiatan tanya jawab, cerdas cermat, dan sambung ayat sehingga kegiatannya tidak monoton.
3. Apa saja kendala-kendala minat baca al-Qur'an siswa pada program tahfidz di MI Baipas Malang?	Kendalanya sendiri mungkin jika bisa dilihat dari sarana dan prasarana yang kurang terawat, dan waktunya belum efektif untuk siswa.

Transkrip Wawancara

Guru Tahfidz

TRANSKIP WAWANCARA

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR'AN SISWA TAHFIDZ KELAS V PADA KEGIATAN PROGRAM TAHFIDZ DI MADRASAH IBTIDAIYAH BAIPAS MALANG

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana kondisi minat baca al-Qur'an siswa tahfidz di MI Baipas Malang?	Minat baca anak-anak itu mbak masih berubah-ubah tergantung mood mereka, jadi guru harus bisa mengubah mood mereka dengan baik
2. Apa saja upaya-upaya guru dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an	Biasanya dengan pindah ruang kelas yang out door seperti di gazebo dan taman agar tidak monoton.
3. Apa saja kendala-kendala minat baca al-Qur'an siswa pada program tahfidz di MI Baipas Malang?	Masih ada orang tua yang minim perhatiannya terhadap perkembangan siswa tahfidz disini mbak sehingga
4. Bagaimana dengan sarana dan prasarana yang di sediakan MI Baipas Pada Orogran Tahfidz	Alhamdulillah sarana dan prasarananya sudah tercukupi mbak

Transkrip Wawancara

Siswa Kelas V Tahfidz

TRANSKIP WAWANCARA

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR'AN SISWA TAHFIDZ KELAS V PADA KEGIATAN PROGRAM TAHFIDZ DI MADRASAH IBTIDAIYAH BAIPAS MALANG

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah adik senang dengan kegiatan tahfidz MI Baipas Malang yang telah dilaksanakan?	Senang sekali, karena bisa menghafal dengan teman-teman lainnya
2. Apakah adik memiliki kesulitan dalam kegiatan tahfidz MI Baipas Malang yang telah dilaksanakan?	Ya, jika hafalan ayatnya lebih panjang
3. Apa alasan kamu mengikuti kegiatan tahfidz di MI Baipas Malang?	Keinginan sendiri agar dapat membuat mahkota untuk orang tua diakhirat
4. Ketika kegiatan tahfidz dilaksanakan secara rutin, apakah adik menjadi semakin senang membaca al-Qur'an atau semakin merasa malas membaca al-Qur'an?	Senang membaca karena bersama teman-teman juga
5. Apakah adik sering melaksanakan muraja'ah di rumah?	Kadang murajaah kadang tidak
6. Apakah adik merasakan manfaat dari kegiatan tahfidz yang	Sangat bermanfaat dan menjadikan pemahaman pelajaran sekolah lebih

dilakukan dengan kemampuan adik yang lainnya?	mudah.
7. Bagaimanakah pemberian hadiah dan hukuman yang pernah guru berikan ?	Biasanya ustadzah memberi jajan

Lampiran 10

BIODATA MAHASISWA



Nama : Vindi setiya Novitasari
NIM : 16140029
Tempat, Tanggal Lahir : 03 September 1997
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Masuk : 2016
Alamat : Jl. Ismail, RT: 002/RW: 003, Desa Langlang,
Kecamatan: Singosari, Kabupaten: Malang,
Provinsi: Jawa Timur
No. Telp : 089637918127
Email : vindisetiya@gmail.com
Riwayat Pendidikan : SD Negeri Langlang
MTS. Annur Bululawang
MA. Annur Bululawang
S1 PGMI UIN Malang